

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
(DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN)  
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**MOHAMMAD SULIS**  
NIM: T20191202

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
(DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN)  
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**MOHAMMAD SULIS**  
NIM: T20191202

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2023**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
(DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN)  
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOHAMMAD SULIS

NIM: T20191202

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

NIP. 196502211991031003

**PERAN GURU AKIDAH AKHILAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI  
(DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN)  
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BONDOWOSO**

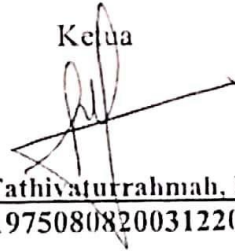
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin  
Tanggal: 2 Oktober 2023

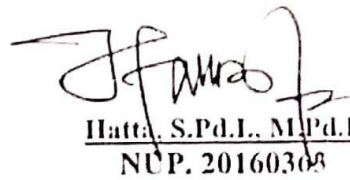
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197508082003122003

Sekertaris



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP. 20160303

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I. M.Pd.I.
2. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 197405111999032001

## MOTTO

تَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)\*

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah BUKHARA Dilengkapi Terjemah Kemenag RI, Hadits Tentang Al-Quran dan Materi Amalan Harian* (Bandung: Sygma, 2021), 420.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancarandan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang. Ayahanda (Abdus Salam) dan Ibunda (Sukriya) yang telah mendukung dan menyertakan do'a dan ridhonya serta membiayai penulis sampai selesai menempuh pendidikan Sarjana.
2. Istri tercinta dan tersayang (Siti Hotimah) yang sudah selalu senantiasa sabar memotivasi dan memberikan semangat dan menjadi penyemangat, serta sudah memberikan dukungan do'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Adikku tersayang (Ikalutfiana) yang telah memotivasi dan senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan pendidikan Agama Islam A5 angkatan 2019 senantiasa bisa menemani dan memberikan semangat yang berarti dari awal hingga akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahanrahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso*" sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu ahsanul Jazā* , kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rifan Humaidi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Siti Mutmainah, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Bapak Ali Wafa, S.Pd.I. dan Bapak Kamarus Zaman, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bondowoso yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.
8. Guru-guru saya di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah, SDN Tanggulangin 2, MTsN 2 Bondowoso, MAN Bondowoso, dan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih atas ilmu yang diberikan sehingga penulis mampu berproses sampai tahap ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

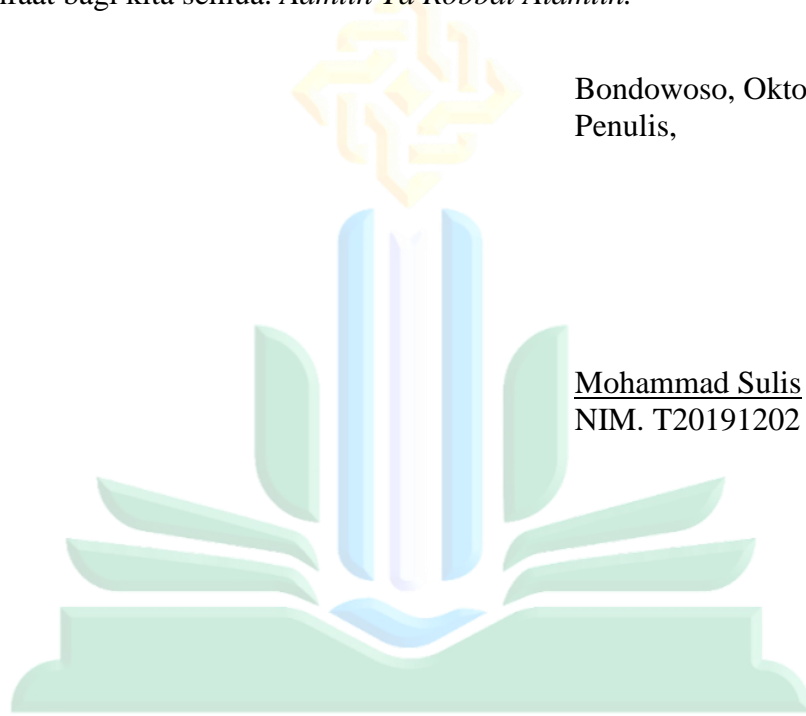
Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi



ini. Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamiin.*

Bondowoso, Oktober 2023  
Penulis,

Mohammad Sulis  
NIM. T20191202



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## ABSTRAK

Mohammad Sulis, 2023: “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso”

**Kata Kunci:** Peran Guru Akidah Akhlak, Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun)

Peran guru adalah kunci kesuksesan dalam pembelajaran. Guru menjadi *agent of change* atas karakter dan perilaku siswa disaat siswa sedang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru dianjurkan untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan siswa juga harus menjadi anak didik yang berkarakter. Berlandaskan kepada nilai-nilai universal dan juga idealis secara Islami.

Adapun fokus pada peneelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso, 2) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso, 3) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa Kelas VIII MTsN 2 Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yaitu, Memberikan suri tauladan yang baik, contoh tingkah laku dan tutur kata yang sesuai dengan karakter Islami misalnya bertutur kata yang sopan dan menjaga lisan dari kata-kata yang kotor, tepat waktu dalam hal pembelajaran ataupun dalam hal ibadah serta menjaga kebersihan dan kerapian. (2) Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator yaitu, Melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, Memberikan hukuman pada siswa yang bercanda saat solat, Memberikan ceramah singkat untuk selalu bersemangat dalam belajar, berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, menayangkan video saat pembelajaran yang dapat memotivasi, siswa yang aktif saat pembelajaran diberikan hadiah dan pujian. (3) Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing yaitu, Saat didalam kelas Menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar suasana kelas tidak membosankan. Program pembiasaan pagi adalah peluang yang sangat besar bagi guru khususnya guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa. Yaitu, menjaga kerapian pakaian siswa, menjaga perilaku siswa saat berada dimusholla agar tidak bercanda dengan temannya, memberikan motivasi kehidupan kepada siswa, melatih siswa agar dapat memimpin doa.

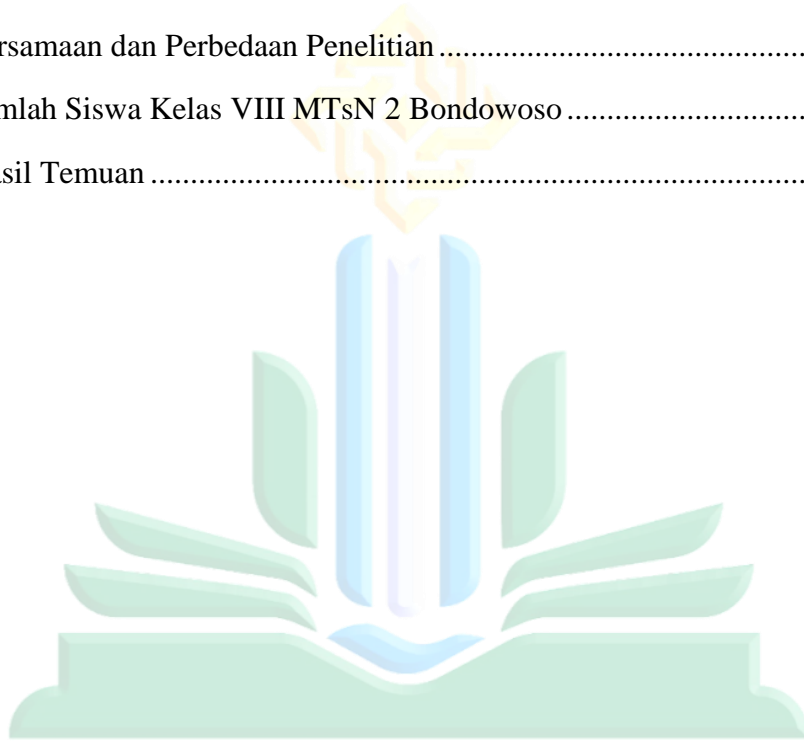
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21
1. Peran Guru Akidah Akhlak.....	21
2. Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran obyek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis .....	45
C. Pembahasan Temuan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
1. Matriks Penelitian .....	75
2. Instrumen Penelitian .....	77
3. Struktur Kepengurusan MTsN 2 Bondowoso .....	81
4. Denah Lokasi .....	83
5. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	84
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	85
7. Jurnal Kegiatan Penelitian .....	87
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	18
4.1	Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bondowoso .....	44
4.2	Hasil Temuan .....	62



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Guru Akidah Akhlak Menyambut Siswa Saat Tiba Madrasah .....	47
4.2	Guru Akidah Akhlak Memberikan Nasihat Kepada Siswa.....	52
4.3	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas.....	60
4.4	Pembiasaan Pagi di Musholla .....	60
4.5	Guru Akidah Akhlak Memantau Siswa Yang bercanda .....	60



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Semakin pesatnya perkembangan globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia akan menghadapi pergeseran struktur sosial, bisa dari segi teknologi, ilmu pengetahuan serta budaya. Untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif globalisasi, maka sistem pendidikan dan lembaga pemerintah diharuskan mampu mengatasi dampak negatif globalisasi agar nilai-nilai kebangsaan tidak terdegradasi. Dalam memajukan nilai-nilai kebangsaan, sistem pendidikan harus menerapkan pendidikan karakter di sekolah <sup>1</sup>

Antusiasme generasi muda Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan ketika mereka mengetahui adanya peristiwa tertentu. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masih ada beberapa tempat di negara ini yang berperan sebagai tempat penyampaian ilmu, baik itu ilmu umum ataupun ilmu Akhlak, tanpa mencapai tingkat pembinaan etika dan moralitas yang komprehensif.<sup>2</sup>

Status karakter generasi muda semakin terkorupsi, sebagai tandanya ialah meningkatnya seks bebas oleh anak remaja, pengedaran narkoba, tawuran antar siswa, sabtu 7 oktober 2023 sebuah video kejar-kejaran

---

<sup>1</sup>Imran, Rustiyarso, and Supriadi. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa di MAN 1 Mempawah". Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak. 2017. Hlm. 1

<sup>2</sup>Anggun Oktavia, and Rini Rahman. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 payakumbuh", *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (April 2021) : 221

sekelompok remaja bermotor dikota jambi viral di media sosial. pasalnya, video itu menunjukkan kejadian pembacokan tepat didepan gerbang polres Jambi<sup>3</sup>, serta beredarnya video dan foto pornografi, prostitusi antar pelajar. Moralitas bangsa mulai rusak semakin parah seiring dengan semakin maraknya korupsi, kejahatan dan tindak kriminal di segala bidang pembangunan. Beragam fenomena yang terjadi di atas semakin menunjukkan kepada kita untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengobatan yang efektif dan kuat, terutama berupa pembinaan dan pengembangan pribadi dan karakter sejak awal, yang dilaksanakan dengan terpadu dalam keluarga, disekolah, universitas serta komunitas pendidikan di seluruh dunia. Pendidikan sebaiknya bukan hanya didasarkan pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan etika, moralitas, dan Akhlakul karimah. Sebab pendidikan ialah suatu hal yang penting dan mendesak dalam keberlangsungan manusia karena berusaha untuk membentuk seluruh potensi yang manusia miliki seperti fisik, kecerdasan dan sikap.<sup>4</sup>

Peran guru merupakan serangkaian perilaku yang berkaitan yang dilaksanakan dalam kondisi tertentu yang berkaitan dengan proses merubah perilaku dan bertujuan untuk mengembangkan siswa. Guru mempunyai peran penting untuk membentuk pribadi siswa sangat menuntut pendidik supaya terlebih dahulu memiliki kepribadian yang baik agar setiap guru dapat dengan mudah membentuk kepribadian siswanya. Dalam hal ini peran guru yang

---

<sup>3</sup> Dimas Sanjaya, "Viral Remaja Bermotor Kejar-kejaran Berujung Pembacokan di Depan Polresta Jambi", April 7, 2023, <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6969933/viral-remaja-bermotor-kejar-kejaran-berujung-pembacokan-di-depan-polresta-jambi>.

<sup>4</sup>Zida haniyyah, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang". *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021) : 76



memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian ialah peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Pendidikan karakter merupakan upaya dalam mendidik anak bangsa supaya mereka bisa membuat pertimbangan yang baik dan menerapkannya secara praktis dalam kesehariannya, sehingga kontribusi positif terhadap lingkungannya mampu diperoleh. Menurut Fakri Gaffar, Pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk mengubah dan memperkaya nilai-nilai kehidupan yang perlu adanya perkembangan pribadi seorang individu agar menyatu dalam tingkah laku hidup individu tersebut. Dalam pengertian ini, ada tiga gagasan utama yang penting yaitu: 1) proses perubahan nilai, 2) pengembangan kepribadian, 3) konsistensi berperilaku. Dengan demikian, pendidikan karakter akan memaksimalkan bakat seseorang yang diberikan Allah SWT.<sup>5</sup> berdasarkan yang terangkan Allah SWT dalam firmanNya Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

<sup>5</sup>Nur’asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa”, *Jurnal Imiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021) : 213

(kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)<sup>6</sup>

Pendidikan karakter (Akhlak) dalam pandangan Islam menurut Al-Attas didasarkan pada konsep *ta'dib*, yang bermakna mendidik. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan melibatkan penanaman adab atau tata krama dalam diri seseorang, karena inti dari *ta'dib* adalah Akhlak.<sup>7</sup>

Menumbuhkan Akhlak dan moral yang baik dapat melindungi setiap anak dari perilaku yang dapat merugikan dirinya. Hal ini dimungkinkan karena pertumbuhan dan perkembangan suatu negara tidak terlepas dari sumber daya yang dihasilkan oleh sektor pendidikan. Sifat religius merupakan sifat yang perlu di tanam pada diri anak sejak dini agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan prinsip agama. Kebiasaan merupakan faktor yang luar biasa yang dapat membentuk pribadi moral, disiplin serta santun pada diri siswa. Cara pembiasaan bisa dibidang paling efektif karena selalu dilaksanakan setiap hari sehingga menjadi *habbit*.<sup>8</sup>

Sebagaimana dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah BUKHARA Dilengkapi Terjemah Kemenag RI, Hadits Tentang Al-Quran dan Materi Amalan Harian* (Bandung: Sygma, 2021), 420

<sup>7</sup>Rusydi Ananda, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya. 2021), 23.

<sup>8</sup>Atika Andayani, and Zaini Dahlan. “Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat dhuha”. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2022) : 100.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>9</sup>

Dalam undang-undang di atas, secara nyata diungkapkan bahwa pendidikan di negara ini memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk jati diri, dan memajukan peradaban bangsa. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian, membantu peserta didik mengembangkan potensi yang berguna bagi diri sendiri dan orang sekitarnya, karena pembentukan kepribadian melibatkan pembentukan watak siswa setara dengan nilai-nilai bangsa, sehingga sifat-sifat unik yang melekat pada diri mereka sebagai anak bangsa tetap terjaga.

Pendidikan Islam telah ada sejak awal penyebaran Islam dan diajarkan Nabi Muhammad SAW pada sahabatnya. Dengan penyiaran agama Islam, pendidikan karakter tidak pernah diabaikan, sebab Islam diajarkan Nabi merupakan Islam yang mencakup integritas iman, amal shaleh, dan Akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, seorang Muslim yang taat sejati adalah yang memiliki keimanan yang kuat, melaksanakan segala yang diperintahkan Allah, menghindari segala yang dilarang-Nya, dan mempunyai tingkah laku yang mulia (Akhlak) sebagai konsekuensi dari iman serta tindakannya yang benar. Pembinaan Akhlak yang sejati merupakan tanggung jawab setiap Muslim, dimulai dari diri sendiri dan keluarganya. Namun, menyadari tidak semua umat Islam dapat memikul tanggung jawab ini, maka tanggung jawab

---

<sup>9</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5).

dalam melaksanakannya terletak pada mereka yang kompeten, seperti guru (ustadz) dan dakwah, yang bertanggung jawab mengembangkan kepribadian umat Islam melewati pembelajaran Islami, baik dalam lembaga pendidikan formal ataupun informal. Sementara itu, orang tua sebagai kepala rumah tangga bertanggungjawab terhadap pendidikan karakter di lembaga pendidikan nonformal. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk individu, guru, dakwah, dan orang tua, dalam upaya membentuk umat Islam yang memiliki iman yang kuat, amal yang benar, dan Akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, guru sangat penting untuk mengembangkan sikap siswa, serta menjaga perkembangan Akhlak mereka. Namun, pendidikan karakter tidak dapat dilakukan hanya oleh guru PAI saja, melainkan memerlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah atau madrasah, termasuk guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah. Kerjasama yang baik antara semua pihak di sekolah atau madrasah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Guru-guru dari berbagai mata pelajaran dapat berperan dalam menyerahkan contoh yang benar kepada siswanya, kemudian kepala sekolah dapat memberikan arahan serta dukungan yang diperlukan untuk menjalankan program pendidikan karakter dengan efektif. Dengan adanya kerjasama yang solid di antara seluruh komponen sekolah, perkembangan moral dan Akhlak siswa dapat berlangsung dengan baik, dan hal ini dapat

---

<sup>10</sup>Arifuddin uksan, *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban umat*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 6.

membantu mengurangi tingkat kenakalan siswa. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah adalah langkah penting dalam membentuk generasi muda yang mempunyai nilai-nilai etika dan moral kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Akidah dan Akhlak ialah komponen utama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mendalami pemahaman mengenai rukun iman dan mengembangkan keteladanan serta praktik-praktik Akhlak terpuji. Ketika membicarakan peran guru, khususnya dalam konteks Akidah dan Akhlak, penting untuk diingat bahwa keyakinan etis guru sangat berkaitan dengan etika peserta didik. guru diharapkan untuk menjadi individu yang berintegritas, berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang bersifat universal serta ideal.<sup>11</sup>

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti menyatakan topik Akidah Akhlak lebih diminati oleh siswa di MTsN 2 Bondowoso. Hal ini karena topik tersebut berkaitan dengan etika, norma, dan perilaku sehari-hari yang menjadi elemen yang tidak bisa dipisah dari kehidupan siswa. Dengan hal ini, semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini sangat tinggi. Peran guru memiliki peranan utama dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Guru berfungsi sebagai agen perubahan karakter dan perilaku siswa ketika mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Peran guru memiliki signifikansi besar dalam pembentukan karakter siswa. Di

---

<sup>11</sup>Shoffan Banany, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii-3 Di Mts Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal stailhidayahbogor*, (2019) : 37

lingkungan sekolah, siswa memiliki kedekatan emosional dengan guru, terutama selama proses pembelajaran berlangsung. Inilah saat-saat di mana guru memiliki kesempatan untuk membentuk kepribadian siswa. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso juga memiliki program pembiasaan, program pembiasaan tersebut yaitu pembacaan Aqidatul Awwam, Pembacaan juz 30, istighosah bersama, solat duha berjamaah, masuk kelas didampingi wali kelas, dan kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan-pembiasaan tersebut juga menjadi lahan guru Akidah Akhlak untuk membangun karakter siswa terutama pembiasaan pagi yang dilaksanakan di Musholla Raudlatus shalihin yakni musholla yang dibangun oleh pihak madrasah dalam lingkungan madrasah, pembiasaan tersebut yaitu: Pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Juz 30, istighosah bersama, dan solat duha berjamaah. Tentu peranan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, motivator dan pembimbing dalam pembiasaan tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, akhirnya peneliti terdorong untuk memilih judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso”**.

---

<sup>12</sup> Observasi di MTsN 2 Bondowoso, 2 Desember 2022.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik untuk membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso
2. Bagaimana guru Akidah Akhlak berperan sebagai motivator untuk membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso
3. Bagaimana guru Akidah Akhlak berperan sebagai pembimbing untuk membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa Kelas VIII MTsN 2 Bondowoso

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa Kelas VIII MTsN 2 Bondowoso
2. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso
3. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu menyerahkan kontribusi signifikan dalam menambah pemahaman perspektif perspektif konteks pendidikan, utamanya dalam konteks pembinaan guru Madrasah Tsanawiyah dalam upaya membentuk kepribadian siswa.
- b. Dapat memperkaya teori tentang metode praktis dalam membentuk kepribadian siswa.
- c. Mampu melengkapi pemahaman serta pengetahuan dalam bidang ilmu Akhlakul karimah, dan menyerahkan manfaat yang berkelanjutan serta semangat untuk terus menuntut pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks internasional.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Mampu berkontribusi dalam menambah pengetahuan ilmu dalam pelatihan guru Madrasah Tsanawiyah, Khususnya dalam konteks penerapan kebiasaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan perilaku siswa, serta mengembangkan keterampilan peneliti dalam bidang ini.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menjadi kontribusi berupa pemikiran-pemikiran pendidikan yang mampu digunakan dalam bentuk literatur untuk mahasiswa yang berkeinginan untuk mengembangkan penelitian mereka serta sebagai sumber materi pendidikan dalam upaya menambah ilmu penelitian tertulis di Universitas Islam Negeri Kiai



Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah

Mampu menjadi gambaran obyektif mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kebiasaan siswa, dan menjadi landasan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang lebih efektif dan bermanfaat di masa depan.

d. Bagi pembaca

Mampu menjadi sumber yang berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut dan menginspirasi penelitian-penelitian setelah ini.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru Akidah Akhlak ialah sebagai pendidik memiliki tugas membentuk kepribadian Islami peserta didik, mengembangkan segala bakat dan tingkah laku baik bagi siswa menurut ajaran Islam, mendorong peserta didik agar selalu mengikuti ajaran umat Islam dan bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Peneliti mengambil 3 macam peranan guru dalam buku yang berjudul “Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19” karya dari Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, yaitu peran guru sebagai pendidik, motivator dan pembimbing.

### 2. Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun)

Karakter Islami adalah segala aspek tingkah laku, sifat, kebiasaan, dan etika yang mendasarkan diri pada nilai-nilai Islam. Ini mencakup perilaku yang baik dan terpuji, baik dalam aspek fisik maupun mental, dan berlandaskan pada ajaran Islam.

Disiplin adalah perasaan kagum dan mengikuti nilai-nilai yang diyakini dan menjadi tanggung jawab seseorang, maka disiplin adalah perasaan mengikuti aturan atau kendali dan pengawasan.

Sopan santun adalah sikap atau perilaku ramah terhadap orang lain, dengan apa yang dilihat, dirasakan dan dalam situasi atau kondisi apapun.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab satu adalah pendahuluan. Mengkaji tentang latar belakang masalah, arah atau fokus, tujuan serta kepentingan atau manfaat, mendefinisikan istilah dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka. Mengkaji tentang penelitian terdahulu. Kemudian kajian teori yang mengkaji mengenai teori-teori.

Bab tiga mengkaji tentang metode penelitian diantaranya ialah metode dan jenis, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan dalam meneliti.

Bab empat memaparkan hasil serta pembahasan. Menjelaskan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) pada siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso.

Bab lima memaparkan simpulan dan saran. Pada akhir bab ini terdapat daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

- a Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Putri, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 bertopik: Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.<sup>13</sup>

Fokus penelitiannya ialah: bagaimana peran guru Aqidah Akhlak untuk membina Akhlak peserta didik?. Alat pengumpul data yang dipakai ialah wawancara, observasi, dan catatan. menggunakan deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan moral yang dicapai oleh guru yang mempunyai keyakinan moral dan untuk mengetahui penyebab kegagalan dalam perkembangan moral.

Kesimpulannya guru Aqidah Akhlak melaksanakan perannya menurut kurikulum dan kegagalan guru Aqidah Akhlak dalam pengembangan etika disebabkan oleh kehidupan diluar dan tidak maksimalnya perhatian guru dan keluarga.

- b Penelitian oleh Yoga Agem Bahtiar, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 bertopik: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Serta Bertanggung Jawab Siswa di SMP

---

<sup>13</sup>Juwita Putri. "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung", (Skripsi, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017).

Ma'arif 5 Ponorogo.<sup>14</sup>

Fokus penelitiannya ialah: 1) sejauh mana peran guru PAI membentuk karakter disiplin serta bertanggung jawab siswa? 2) Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa disiplin serta bertanggung jawab?.

Bertujuan untuk: 1) pentingnya peran guru PAI membentuk karakter disiplin serta bertanggung jawab pada siswa, 2) menguraikan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pembentukan karakter disiplin serta bertanggung jawab pada siswa.

Termasuk penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif. Mengumpulkan data dengan observasi serta wawancara, menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta menarik simpulan.

Hasil penelitian ini ialah: 1) peran guru PAI membentuk karakter disiplin serta bertanggung jawab siswa sudah bagus, guru PAI mengajar dan membimbing siswa agar memiliki tingkah laku baik. Guru PAI juga memakai berbagai cara untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab, yaitu dengan metode pembentukan kebiasaan, guru PAI juga harus dapat menyertakan teladan yang benar pada siswanya, 2) adapun faktor pendukung dan penghambat ialah guru, orang tua, teman serta lingkungan sekitar.

c Penelitian oleh Fitri Rahma Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan

---

<sup>14</sup>Yoga Agem Bahtiar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020).

Lampung tahun 2021 bertopik: Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan.<sup>15</sup>

Fokus penelitiannya ialah: 1) Bagaimana peranan guru sebagai panutan, 2) Bagaimana peranan guru sebagai pimpinan.

Menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya ialah lapangan. Mengumpulkan data dengan observasi, wawancara serta dokumen, yang kemudian di analisis untuk membentuk kepribadian siswa.

Permasalahannya yaitu: bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Hasilnya ialah guru PAI berperan sebagai pembimbing, pengarah, memberi contoh dan mengevaluasi, membentuk kedisiplinan siswa, bahkan ketika masih banyak masalah untuk proses perkembangan siswa.

d Penelitian oleh Dwi Maylisa, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2021, bertopik: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak.<sup>16</sup>

Fokus penelitiannya ialah bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa?.

Tujuannya ialah mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Memakai penelitian lapangan deskriptif

---

<sup>15</sup>Fitri Rahma Dini, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD It Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2021).

<sup>16</sup>Dwi Maylisa mahasiswa, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Seputih Banyak", (Skripsi, IAIN Metro, Metro 2021).

kualitatif, mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, serta dokumen. Teknik analisis data dengan model Miles & Huberman.

Kesimpulannya ialah guru memiliki peran membentuk karakter Islami, khususnya melewati pendekatan pembiasaan yang berupa membiasakan siswa membaca doa sebelum belajar. Mempunyai kepribadian yang jujur dan menerapkan 5S. Sebagai pendekatan keteladanan, pendekatan ini yaitu memberikan teladan pada peserta didik tentang perkataan, watak, dan perilaku guru. Pendekatan fungsional melibatkan menghubungkan materi pelajaran agama dengan kehidupan nyata, dan memahami manfaat yang akan diperoleh dari materi yang disampaikan. Metode konseling, anytara lain memberikan arahan, motivasi, peringatan, dan nasehat kepada peserta didik.

- e Penelitian oleh Raudhatul Jannah Dahlan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2022 bertopik: Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar.<sup>17</sup>

Fokus penelitiannya ialah: 1) bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam peningkatan tingkah laku Islami peserta didik?, 2) Bagaimana pola tingkah laku Islami peserta didik?, 3) apa faktor pendukung dan penghambat?

Memiliki tujuan 1) peran guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan tingkah laku Islami peserta didik, 2) bentuk tingkah laku Islami siswa, 3)

---

<sup>17</sup>Raudhatul Jannah Dahlan, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Alauddin, Makassar, 2022).

faktor pendukung dan penghambat pihak pendidikan untuk meningkatkan tingkah laku Islami siswa.

Jenis penelitian yang dipakai ialah deskriptif kualitatif, memakai pendekatan pedagogik. Mengumpulkan data dengan wawancara dan catatan. Menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.

Hasil penelitiannya ialah 1) guru Aqidah Akhlak berperan menyertakan keteladanan sikap, tingkah laku, bahasa dan keteladanan berkaitan dengan Akhlak. 2) bentuk tingkah laku yang Islami, bergaul dengan orang shaleh, mempunyai jiwa kepemimpinan, ramah tamah dan santun, 3) faktor yang mendukung yaitu: dengan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, tadarus Al-Quran, kantin kejujuran, saling bekerjasama antara orang tua dan guru, dan mengadakan box amal dihari jum'at tujuannya untuk membiasakan siswa dalam bersedekah. Pada aKiai Hajiir pembelajaran, guru meninggalkan kesan dan pesan kepada siswa, adapun faktor penghambatnya adalah: siswa sulit beribadah dan internet tidak terkendali, siswa leluasa mengakses hal-hal negatif seperti pornografi dan pengaruh kualifikasi guru dalam pemanfaatan teknologi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Yoga Agem Bahtiar., 2020, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma’arif 5 Ponorogo”.	1. Mengkaji tentang peranan guru. 2. Pendekatan kualitatif deskriptif. 3. Mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara. 4. Menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.	1. .Mengkaji karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan peneliti mengkaji karakter Islami (disiplin dan sopan santun). 2. Lokasi penelitian SMP Ma’arif 5 Ponorogo sedangkan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.
2	Juwita Putri, 2017. “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar	1. Mengkaji tentang peran guru Akidah Akhlak. 2. Pendekatan kualitatif deskriptif. 3. Mengumpulkan	1. Mengkaji tentang Akhlak peserta didik sedangkan peneliti mengkaji Karakter Islami (Disiplin dan sopan santun) siswa. 2. Lokasi penelitian



No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Lampung.”.	<p>data dengan dokumentasi serta wawancara.</p> <p>4. Menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.</p>	<p>MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampungsedangka n peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.</p>
3	Fitri Rahma Dini, 2021. “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan.”	<p>1. Mengkaji tentang peran guru dan karakter disiplin siswa.</p> <p>2. Pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>3. Mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara.</p>	<p>1. Mengkaji Karakter Disiplin siswa sedangkan peneliti mengkaji karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa.</p> <p>2. Lokasi penelitian SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. sedangkan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.</p>
4	Raudhatul jannah dahlan, 2022. ”Peran Guru	1. Mengkaji tentang peran guru.	1. Mengkaji karakter Islami sedangkan peneliti mengkaji

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar”.	2. Pendekatan kualitatif deskriptif. 3. Mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara. 4. Menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.	Karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa yang terlihat lebih spesifik. 2. Lokasi penelitian SMK Muhammadiyah Seputih Banyaksedangkan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.
5	Raudhatul jannah dahlan, 2022. ”Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar”.	1. Mengkaji tentang peran guru Akidah Akhlak. 2. Pendekatan kualitatif dekriptif. 3. Mengumpulkan data dengan dokumentasi serta wawancara. 4. Menganalisis data dengan	1. Mengkaji perilaku Islami peserta didik sedangkan peneliti mengkaji karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa. 2. Lokasi penelitian MAN 2 Makassar sedangkan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
		reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.	

Persamaan dari seluruh penelitian terdahulu ialah sama-sama menulis tentang peran guru serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada tanggung jawab, karakter Religius, Akhlakul karimah dan letak tempatnya dan subjek. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa dan subjek penelitiannya ialah peserta didik jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru Akidah Akhlak

#### a. Definisi Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Mujtahid berpendapat bahwa “Profesi Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaan dan profesinya adalah mengajar. Guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab mentransfer ilmu, menjadi pendidik, pembimbing serta pelatih untuk siswanya.<sup>18</sup>

Dalam menjalankan peran dan tujuannya, guru mempunyai kedudukan yang berbeda-beda, antara lain: PNS atau pegawai swasta,

<sup>18</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 5

tenaga profesional, dan pemimpin sosial. Sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta, seseorang memperoleh status guru apabila ia menerima surat pentapan (SK), baik dari pemerintah maupun dari penyelenggara jasa pendidikan, mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana ditentukan. Diberikan kepadanya berdasarkan peraturan yang berlaku.<sup>19</sup>

Menjadi seorang guru memerlukan keterampilan tertentu, oleh karena itu tidak semua orang di luar bidang pendidikan dapat menjadi guru. Beberapa ahli mengatakan bahwa guru ialah:

- a) Menurut pandangan Zahara Idris dan Lisma Jamal, guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab sebagai pembimbing siswa dalam pertumbuhan aspek jasmani dan rohani. Tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai kedewasaan baik sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu mandiri, maupun sebagai anggota masyarakat.
- b) Menurut Mulyasa, guru merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab merancang dan melakukan pembelajaran, memberikan penilaian hasil belajar, membimbing, melatih serta melaksanakan penelitian dan mengabdikan pada masyarakat, Kiai Hajiususnya tenaga pendidik perguruan tinggi.
- c) Menurut Djamarah, guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan memberikan pelayanan

---

<sup>19</sup> Said Hasan. *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 5

pendidikan di suatu tempat tertentu, misalnya rumah, masjid dan lain-lain.

Kesimpulannya ialah guru adalah orang yang memiliki tugas serta bertanggung jawab mendidik dan menyampaikan ilmu kepada orang lain, baik di lembaga pendidikan ataupun ditempat lainnya.

Menurut pengertian di atas yang dimaksud dengan guru Akidah Akhlak merupakan guru PAI yang khususnya mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah. Guru Akidah Akhlak adalah pemberi layanan pendidikan karakter, sikap, perilaku, dan Akhlak bagi anak. Berfungsi sebagai landasan pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan.<sup>20</sup>

#### b. Akidah Akhlak

Dalam bahasa arab, kata Akidah berarti ikatan kesepakatan, keterhubungan serta keteguhan. Disebut demikian karena menjadi ikatan dan mengait atau gantungan sesuatu. Adapun menurut istilah Akidah mengacu pada kepercayaan atau keyakinan mendasar dalam hati umat Islam yang sumbernya dari ajaran Islam yang harus dijadikan sebagai sumber pengikat Iman oleh setiap umat Islam.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri mengatakan, Iman ialah hukum yang keaslian mampu diterima manusia dengan keyakinan. Sama

---

<sup>20</sup>Kiai Hajjoirul Azhar and Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2017) : 78

dengan keimanan manusia terhadap keberadaan Allah SWT, keimanan terhadap ilmu akan kekuasaannya, keimanan manusia terhadap kewajiban menaati-Nya dan menyempurnakan perilaku.

Kata Akhlak dalam bahasa arab berarti budi pekerti, perangai, perilaku atau tabiat. Adapun secara istilah Akhlak adalah sifat yang sudah merasuk kedalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian yang darinya berbagai jenis perbuatan timbul secara wajar dan tidak sulit, benar adanya, dan tanpa berpikir.

Maka beberapa pengertian di atas Akidah Akhlak merupakan bidang ilmu yang mengajarkan dan memberikan bimbingan pada siswa agar mampu mengetahui, memahami, mengimani Akidah Islam serta mampu mengamalkan Akhlak yang benar menurut peraturan Islam. Dengan demikian, Akidah Akhlak merupakan sebuah pembelajaran dalam mempersiapkan siswa untuk mengenali, memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan keimanan kepada Allah SWT dan Akhlak baik di kehidupan sehari-hari.

#### c. Macam-Macam Peran Guru Akidah Akhlak

Beberapa macam peran guru yang menjadi pedoman dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### a) Sebagai Pendidik

Guru memberikan bimbingan serta membina perilaku siswa. Guru merupakan tokoh, teladan peserta didik maupun bagi orang dan masyarakat disekitarnya. Guru harus mampu memiliki

karakter kepribadian yang baik seperti, bertanggungjawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.

(1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah guru perlu memiliki rasa tanggung jawab tentang apa yang diucapkan dan dilakukan baik melanggar ketertiban umum maupun peraturan perundang-undangan.

(2) Wibawa

Wibawa berarti hadirnya guru dimanapun, baik didalam kelas ataupun di luar kelas harus dihormati sebab integritas, kompetensi dan keandalannya.

(3) Mandiri

Jika guru tidak memiliki sikap mandiri maka jika terjadi permasalahan-permasalahan di sekolah maupun diluar sekolah yang dialami oleh guru maupun siswa. Hal tersebut dapat di atasi jika seorang guru mempunyai sikap mandiri, sehingga dapat memberikan pengarahan serta kebijakan yang tepat.

(4) Disiplin

Menjadi seorang guru haruslah memiliki sikap disiplin, baik disiplin dalam segi mengajar, mentaati

peraturan di sekolah serta datang tepat waktu. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai contoh oleh siswanya.<sup>21</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru adalah panutan, teladan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh siswa.<sup>22</sup> Dalam pembelajaran di sekolah, guru adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab membimbing siswa menggapai tujuan pendidikannya dan tumbuh sebagai individu yang cakap, cerdas, dan berakhlak mulia.<sup>23</sup>

b) Sebagai Motivator

Seorang guru yang profesional dapat mendorong semua siswanya untuk giat belajar. Peran guru sebagai motivator berarti guru membimbing peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya, mendorong dan membimbing pembelajaran yang efektif, penghargaan berupa hadiah, pujian dan bentuk-bentuk lainnya.<sup>24</sup>

(1) Memberikan Nasihat

Guru sebagai motivator harus dapat memberi dorongan dan menciptakan semangat peserta didik untuk giat belajar. Selama proses motivasi, guru perlu memahami dan mengetahui terlebih dahulu terhadap permasalahan yang

---

<sup>21</sup> Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 9-11.

<sup>22</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 62.

<sup>23</sup> Chomaidi and Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 104.

<sup>24</sup> Betanika Nila Nirbita and Bakti Widianingrum, *Komunikasi Pendidikan*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 52



sedang dialami oleh peserta didik sehingga guru dapat memberikan motivasi serta solusi atau nasihat yang diperlukan oleh peserta didik.<sup>25</sup>

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing siswa dalam membangun karakter siswa baik dari segi kognitif dan afektif sehingga guru sebagai pembimbing harus mempunyai ciri-ciri kepribadian sebagai berikut: <sup>26</sup>

(1) Memberikan Pengarahan Bimbingan

Guru harus mampu menyusun tujuan yang jelas, menetapkan waktu orientasi, dan semua itu dilakukan dengan kerjasama dengan peserta didik. Guru berkewajiban menyerahkan petunjuk pada peserta didik yang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditemui setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran.<sup>27</sup>

(2) Memiliki Kompetensi yang Tinggi

Guru sebagai pembimbing bisa digambarkan sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab menurut pengetahuan serta pengalamannya. Sebagai seorang pemandu wisata guru perlu memiliki kompetensi tinggi dalam

---

<sup>25</sup> Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 22

<sup>26</sup> Maemunawati, 23.

<sup>27</sup> Chomaidi and Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 106.

menerapkan 4 hal berikut: 1) guru perlu membuat perencanaan tujuan serta menentukan kompetensi yang ingin dipelajari, 2) guru perlu meneliti partisipasi siswa dalam pembelajaran dan yang terpenting siswa melakukan aktivitas belajar tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis, 3) guru perlu mengetahui tujuan pembelajaran, 4) guru harus melakukan penilaian.<sup>28</sup>

## 2. Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun)

Karakter Islami ialah karakter yang berasal dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat Islami.<sup>29</sup> Pembentukan karakter Islami adalah jati diri yang terlihat dari tingkah laku seseorang secara dinamis, dilandaskan dengan norma-norma Islam dengan penafsiran yang komprehensif tentang asal usul ajaran Islam.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter Islami disiplin dan sopan santun adalah karakter yang sumbernya berasal dari ajaran agama Islam.

### 1) Disiplin

#### a. Pengertian Disiplin.

Disiplin berarti orang yang dengan suka rela belajar untuk menaati pemimpin. Disiplin merupakan sarana sosial untuk mengajarkan perilaku moral kepada anak yang disetujui

---

<sup>28</sup>Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), 67.

<sup>29</sup>Danang Dwi Basuki et al., "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 123.

<sup>30</sup>Ida Winda Wahyuni, "Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 32.

oleh kelompok masyarakat. Menurut Andi Rasdyanah, disiplin merujuk pada kewajiban setiap warga untuk patuh terhadap aturan masyarakat baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin berarti suatu keadaan yang dimana warganya atau rakyatnya tertib dan patuh terhadap aturan yang berlaku di daerah dan lingkungannya. Diantara perilaku yang termasuk sikap disiplin siswa adalah sebagai berikut:

a) Taat terhadap tata tertib madrasah

Suatu lembaga atau sekolah pasti terdapat aturan yang tertulis ataupun tidak tertulis yang harus dipatuhi warga sekolah. Peraturan tersebut juga berlaku bagi siswa agar mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku demi melatih kedisiplinan dan karakter baik siswa.

b) Mengerjakan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab

Tanggung jawab ialah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan kesadaran baik dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sikap ini juga perlu dimiliki oleh peserta didik agar memiliki kepribadian yang mandiri serta tidak putus asa dalam melakukan segala sesuatu.

c) Tidak bermalas-malasan

Siswa dituntut untuk mampu melawan rasa malas dalam belajar sebab dalam kedisiplinan konsistensi sangat penting, maka dari itu sifat malas adalah musuh utama dari siswa untuk konsisten belajar dalam kehidupannya disekolah atau diluar sekolah.

d) Meperhatikan waktu sebagai ukuran

Untuk mengatur kegiatan-kegiatan siswa ialah dengan waktu, waktu untuk belajar, ibadah, makan, dll. Siswa harus pintar-pintar mengatur waktu yang ia miliki agar kedisiplinan dapat terwujud dengan baik.

2) Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Antoro berpendapat, sopan santun ialah tingkah laku seseorang yang menegakkan nilai kehormatan, menghargai, tidak adanya kesombongan dan Akhlak yang mulia. Sopan santun pada umumnya merupakan aturan-aturan hidup yang timbul sebagai akibat interaksi dalam kelompok sosial.

Sopan santun adalah tingkah laku yang terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Setiap guru perlu membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun kepada siapapun, di sekolah ataupun diluar sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh perilaku yang termasuk dalam sopan santun antara lain:

(1) Beradab

Yang dimaksud beradab ialah siswa memiliki tata bahasa yang halus, perilaku yang baik dan berpakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku.

(2) Penuh rasa belas kasihan

Dengan memiliki sifat belas kasih maka siswa akan mudah untuk menolong orang lain, belas kasih membuat hubungan antara manusia menjadi lebih erat, ramah, dan penuh hormat.

(3) Memiliki Akhlak yang baik

Dengan kebiasaan sopan dan santun siswa dapat terbiasa dalam bersikap yang baik kepada siapapun.

(4) Menghargai dan menghormati orang yang lebih tua

Tingkah laku ini dilaksanakan dalam interaksi dengan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>31</sup>

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>31</sup>Imran, Rustiyarso and Supriadi, *Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa di MAN 1 Mempawah*, FKIP UNTAN Pontianak, 2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pengalaman unik. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipakai mendalami, mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan mendefinisikan keunikan pengaruh sosial.

Jenis penelitian ialah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini akan memperoleh data deskriptif berbentuk kata-kata lisan atau tulisan. Hal ini terjadi secara alami, dalam kondisi normal tidak dicurangi oleh situasi dan kondisi, dengan penekanan pada deskripsi alami. Artinya pengumpulan data atau penangkapan fenomena dilakukan dalam kondisi wajar.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih tempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso terletak di jalan MT Haryono No.44, Kecamatan Bondowoso. Peneliti memilih tempat ini karena MTsN 2 Bondowoso merupakan sarana pendidikan modern berbasis pesantren yang menerapkan *single sex area* dan memiliki banyak peminat serta banyak ide-ide revolusioner baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kedisiplinan serta sopan santun, salah satunya adalah pembiasaan pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Juz 30, istighosah bersama, dan solat duha berjamaah dan KBM yang rutin dilaksanakan setiap pagi dan dinahkodai oleh guru di MTsN 2 Bondowoso,

khususnya guru bidang studi Akidah Akhlak. Peneliti mengetahui hal ini secara langsung dan berharap dalam pemilihan lokasi ini dapat menemukan hal-hal baru.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Seluruh objek yang menjadi sumber informasi yang mampu menyerahkan penjelasan mengenai permasalahan berhubungan dengan penelitian.<sup>32</sup> Untuk menunjang data-data yang peneliti butuhkan menggunakan pengumpulan data yang didapat dari narasumber memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tentunya kriterianya sesuai dengan tujuan dan pertimbangan penelitian yang dilakukan.<sup>33</sup>

Alasan mengapa peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena informan yang diidentifikasi peneliti dianggap paling memahami perannya. Informan yang diidentifikasi ialah:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- b. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- c. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- d. 9 Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

---

<sup>32</sup>Mila Sari et al., *Metodologi Penelitian*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 103.

<sup>33</sup>Aysyah Rengganis et al., *Penelitian dan Pengembangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 42.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Suatu proses sistematis untuk mencatat pola perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa sebagaimana adanya. Pada saat mengamati, peneliti dengan cermat mengamati keadaan penelitian dan mencatat segala sesuatu yang ada disekitar objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang perlu didapat dari objek yang diamati.<sup>34</sup>

Peneliti memilih observasi non partisipasi karena peneliti tidak dilibatkan dalam apa yang dilakukan terhadap data melainkan peneliti yang mengamati. Observasi dilakukan terhadap fakta-fakta terkait peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII. Beberapa objek yang diamati adalah:

- 1) Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik untuk membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII
- 2) Guru Akidah Akhlak sebagai motivator untuk membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII
- 3) Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing untuk membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa VIII

### 2. Wawancara

Peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur karena berusaha mengumpulkan informasi lebih mendalam dari responden.

---

<sup>34</sup>Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 158.



Kajian semi terstruktur meliputi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan standar dan terbuka.<sup>35</sup> Dalam hal ini peneliti tidak menyiapkan alternatif jawaban agar informan leluasa menjawab pertanyaan peneliti sehingga informan leluasa mengemukakan pendapatnya.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman selaku guru Akidah Akhlak terkait bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik. Bapak Ali Wafa mengatakan bahwa guru sebagai pendidik selain berkewajiban menyampaikan materi, guru juga harus membentuk karakter siswa termasuk karakter disiplin dan sopan santun, yaitu dengan cara memberi suri tauladan yang baik seperti menjaga tutur kata yang lembut atau sopan, menjaga tingkah laku, menjalankan semua peraturan yang ada di madrasah, disiplin dalam hal apapun: termasuk menjaga kerapian dan kebersihan, tepat waktu dalam mengajar dan beribadah yaitu solat dhuha dan dhuhur berjamaah. Bapak Kamarus Zaman mengatakan hal yang hampir sama dengan bapak Ali Wafa

---

<sup>35</sup>Adi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Kiai Hajioiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 118.

yaitu guru sebagai pendidik sejatinya memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya.

- b. Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman selaku guru Akidah Akhlak terkait bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator. Bapak Ali Wafa mengatakan bahwa sebagai guru Akidah Akhlak beliau mempunyai berbagai macam cara untuk memotivasi siswa agar memiliki karakter islami (disiplin dan sopan santun), yaitu dengan melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan hadiah dan pujian pada siswa yang aktif saat pembelajaran agar semua siswa ikut lebih bersemangat dalam pembelajaran, memberikan ceramah singkat saat pembelajaran akan dimulai, memberikan tayangan video yang dapat memotivasi siswa, memberi dorongan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, memberikan ceramah singkat di sela-sela pembelajaran dan memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Sedangkan Bapak Kamarus Zaman mengatakan bahwa ketika guru sedang menjumpai siswa yang memiliki masalah, beliau menelusuri lebih dalam permasalahan yang dialami oleh siswa agar dapat memberikan nasihat atau solusi yang tepat.

- c. Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman selaku guru Akidah Akhlak terkait bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing. Bapak Kamarus Zaman mengatakan bahwa beliau menyempikan bahasa daerah kedalam metode ceramah, agar siswa tidak terlalu jenuh belajar. Sedangkan Bapak Ali Wafa melakukan pembukaan pembelajaran dengan apersepsi dan beliau juga menggunakan pretest jadi menanyakan materi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa, mengontrol kesiapan siswa dan kehadiran siswa., kemudian pada kegiatan intinya yaitu memasuki pada kegiatan materi, jika menggunakan metode diskusi beliau menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, Untuk penutupnya beliau menyimpulkan dan membahas rencana pembelajaran untuk selanjutnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian dokumen berupa data-data yang berhubungan dengan barang atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda dan lain-lain.<sup>36</sup>

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

---

<sup>36</sup>Sandu Siyoto, Kes and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: 2015), 77.

- a. Peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- b. Gambar terkait peranan guru Akidah Akhlak didalam kelas saat pembelajaran ataupun saat pembiasaan pagi di musholla Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

#### **E. Analisis Data**

Peneliti memilih model analisis yang dicetuskan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yaitu model analisis interaktif, dengan kondensasi data, tampilan data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

##### **a. Kondensasi data**

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, akan membuat data lebih kuat. Data proses kondensasi/transformasi berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, hingga laporan akhir dibuat lengkap.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Kondensasi data adalah bagian dari analisis serta keputusan peneliti, bagian data mana yang akan dikodekan dan mana yang akan diambil, kategori mana yang diberi label terbaik merangkum sejumlah bagian, yang kisahnya terus berkembang, semuanya merupakan pilihan analitis.

Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa suatu cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Secara umum, tampilan adalah suatu hal yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin, surat kabar, hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu. Bentuk tampilan data kualitatif yang paling sering digunakan di masa lalu adalah teks yang diperluas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data.

Jalur kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data. Pengumpulan, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat alur, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap enteng kesimpulan ini dan mempertahankannya keterbukaan dan skeptisisme, namun kesimpulannya masih tetap ada, awalnya samar-samar, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan “final” mungkin baru muncul setelah pengumpulan data selesai, tergantung pada kondisinya ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan

pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi.<sup>37</sup>

## F. Keabsahan Data

Triangulasi dimaknai sebagai proses memeriksa data dari sumber-sumber dengan metode-metode dan pada saat yang tidak sama.<sup>38</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memeriksa kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara memeriksa data yang didapat dari sumber-sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, memeriksa keabsahan data dilaksanakan dengan memeriksa data dari sumber tidak berbeda menggunakan teknik yang tidak sama. Misalnya data didapat dalam wawancara kemudian diperiksa menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>39</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Rincian kegiatan dari setiap tahapan adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap Pra Lapangan

Penyusunan rencana, perolehan izin, eksplorasi dan evaluasi lapangan, pemilihan dan penggunaan informan, serta penyiapan dokumen penelitian.

<sup>37</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, (California: SAGE, 2014).

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 93.

<sup>39</sup>Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94-95.

2) Tahap Kerja Lapangan

Pemahaman konteks dan persiapan penelitian, survei lapangan, dan pengumpulan data.

3) Tahap Analisis Data

Peneliti menelaah data yang dikumpulkan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik simpulan dari data yang ditelaah.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Vanda Hardinata et al., *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 16.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran obyek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Bondowoso yang terletak di Bondowoso. lebih spesifiknya akan dijabarkan profil sekolah:

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTsN 2 Bondowoso
- b. NSM : 121135110002
- c. NPSN : 20581711
- d. Akreditasi : A
- e. Status : Negeri
- f. Nomor Telepon : 0331-421948
- g. Alamat : Jl. MT Haryono No. 44
- h. Kecamatan : Bondowoso
- i. Kabupaten : Bondowoso
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos : 68214
- l. Email : [mtsnbondowoso2@kemenag.go.id](mailto:mtsnbondowoso2@kemenag.go.id)
- m. Luas Tanah : 6562 m
- n. Jarak ke pusat kec : 4 km
- o. Jarak ke pusat kota : 2 km
- p. Tahun Berdiri : 1970



## 2. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi

**“Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli Dan Berbudaya Lingkungan”**

### b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan memiliki karakter yang dijiwai nilai budaya bangsa.
- 2) Meningkatkan prestasi, disiplin dan keterampilan siswa
- 3) Menyiapkan SDM yang berjiwa Islami dan berbudi pekerti luhur
- 4) Meningkatkan kesadaran dan usaha dalam pelestarian lingkungan yang sehat alami
- 5) Meningkatkan kepedulian dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan
- 6) Mengupayakan langkah nyata dalam antisipasi mencegah pencemaran lingkungan

## 3. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk terus belajar pada tingkat yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni yang dijiwai ajaran agama Islam.

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam yang dijiwai ajaran agama Islam.
  - d. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang mampu diterapkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah harus memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.
4. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso adalah cikal bakal dari PGAP yang didirikan pada tahun 1964, kemudian pindahkan menjadi PGAN pada tahun 1970 dan mengalami perubahan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso pada tahun 1978 hingga saat ini.

5. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.1**

**Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bondowoso**

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VIII A	0	32	32
2	VIII B	0	32	32
3	VIII C	0	32	32
4	VIII D	0	31	31
5	VIII E	32	0	32
6	VIII F	32	0	32
7	VIII G	32	0	32
8	VIII H	10	18	28
9	VIII I	19	13	32
Jumlah		125	158	283

Sumber: jumlah siswa kelas VIII MTsN 2 Bondowoso 2022-2023

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa

Guru adalah sosok teladan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ali Wafa selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bondowoso, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pendidik selain berkewajiban menyampaikan materi saja, namun saya juga berusaha untuk membentuk karakter siswa termasuk karakter disiplin dan sopan santun, yaitu dengan cara memberi suri tauladan dengan diri saya sendiri, saya memberi contoh kepada siswa seperti menjaga tutur kata yang lembut atau sopan, menjaga tingkah laku, menjalankan semua peraturan yang ada di madrasah, disiplin dalam hal apapun: termasuk menjaga kerapian dan kebersihan, tepat waktu dalam mengajar dan beribadah yaitu solat dhuha dan dhuhur berjamaah.”<sup>41</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Wafa, Bapak Kamarus Zaman selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Sejatinya sebagai seorang guru tidak cukup jika hanya menyampaikan materi saja, hanya menjelaskan teori – teori yang ia pahami saja, apalagi guru Akidah Akhlak. Seorang guru juga harus dapat membentuk karakter siswa yang baik, kalau saya sendiri sebelum pembentukan karakter yang kepada siswa, saya memfokuskan karakter yang baik tersebut kepada diri sendiri terlebih dahulu, karena mayoritas siswa menganggap gurunya sebagai suri tauladan untuk dirinya”.<sup>42</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Siti Mutmainnah selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

<sup>41</sup> Ali Wafa, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.

<sup>42</sup> Kamarus Zaman, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.

“Saya kalau melihat guru Akidah Akhlak, saya yakin untuk masalah ke anak-anak itu pasti mengawal, selain mengawal anak-anak dikelas beliau juga mengawal di musholla”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman memaksimalkan perilaku dirinya sendiri agar dapat dicontoh oleh siswa. Sehingga selain menjadi contoh juga dapat menjadi *habbit* bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari. Kebiasaan baik tersebut mampu diterapkan di rumah dan di lingkungan masyarakat lainnya.

Untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti mewawancarai siswa di MTsN 2 Bondowoso yaitu Eisha siswa kelas VIII I mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak selalu lemah lembut jika berbicara dengan siswa, untuk Akhlaknya sangat baik juga selalu mengikuti peraturan yang ada di Madrasah seperti: mengikuti kegiatan upacara bendera, mengikuti solat dhuha dan duhur berjamaah tidak jarang beliau menjadi imamnya, beliau juga tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran.”<sup>44</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Eisha, siswa kelas VIII I, ia menyampaikan bahwa Bapak Ali Wafa sebagai guru Akidah Akhlak memberikan suri tauladan yang bagi siswanya yaitu mengikuti kegiatan upacara bendera, mengikuti sholat duha dan duhur berjamaah serta tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Sesuai dengan wawancara di atas, Aulia siswa kelas VIII D menyatakan bahwa:

“Bapak Kamarus Zaman tidak pernah telat ketika mengajar, tingkah laku dan tutur katanyapun sangat ramah. Guru seperti

<sup>43</sup> Siti Mutmainnah, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 Mei 2023.

<sup>44</sup> Eisha Sintayana, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

beliau yang memang saya idamkan dan pasti akan saya jadikan sebagai suri tauladan.”<sup>45</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Aulia, siswa kelas VIII D, ia menyampaikan bahwa Bapak Kamarus Zaman tidak pernah telat dalam melaksanakan pembelajaran, tingkah laku dan tuturkatanya sangat ramah, sifat tersebut yang dapat dicontoh dan dijadikan sebagai suri tauladan bagi siswa.

#### Gambar 4.1

#### Guru Akidah Akhlak menyambut siswa saat tiba Madrasah<sup>46</sup>



Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Bondowoso mengenai tingkah laku Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman selaku Guru Akidah Akhlak terhadap orang-orang dilingkungan madrasah Khususnya siswa memang patut untuk dicontoh, kedisiplinan, kerapian, tutur kata dan tingkah laku beliau sangatlah lembut dan sopan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik

<sup>45</sup> Aulia Ramadhani, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

<sup>46</sup> Dokumentasi Guru Akidah Akhlak Menyambut Siswa Saat Tiba di Madrasah, 4 Agustus 2023.

<sup>47</sup> Observasi di MTsN 2 Bondowoso, 2 Desember 2022.

yaitu memberikan suri tauladan yang baik atau memberikan contoh tingkah laku dan tutur kata misalnya menjaga tutur kata yang sopan, tepat waktu dalam hal pembelajaran, serta menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar dapat dicontoh oleh siswa-siswanya, karena sebagai seorang guru tidak cukup jika hanya mengajarkan materi saja tetapi menjadi seorang guru harus mampu memperbaiki karakter siswanya yaitu dengan memberi suri tauladan yang baik.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa**

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan salah satunya adalah Kepala Madrasah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutmainnah selaku Kepala Madrasah di MTsN 2 Bondowoso. beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Ada banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam memotivasi siswa, kalau di MTsN 2 Bondowoso ini siswa selalu didorong untuk berbuat baik kepada sesama, bersemangat dalam belajar, patuh terhadap kedua orang tua serta taat pada tertib sekolah, menjadi contoh yang baik untuk siswa lainnya terutama untuk kakak kelas supaya bisa menjadi contoh yang baik bagi adik kelasnya.”<sup>48</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ali Wafa selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bondowoso. Beliau mengungkapkan:

---

<sup>48</sup> Siti Mutmainnah, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 Mei 2023.

“Tentu motivasi sangat diperlukan oleh siswa, baik berupa kata ataupun tingkah laku, pembiasaan pagi dimusholla merupakan ladang bagi semua guru di MTsN 2 Bondowoso, untuk memotivasi siswa saya selalu membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat duha bersama, tidak hanya melaksanakan sholat tetapi juga tertib dalam melaksanakannya, ketika ada siswa yang bercanda saat sholat, langsung saya panggil dan saya suruh untuk melaksanakan sholat kembali disaat siswa yang lain sudah selesai, hukuman bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa sholat itu bukan main-main tapi sholat itu harus bersungguh-sungguh karena menghadap langsung kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Ketika memotivasi siswa didalam kelas saya lakukan pada saat ingin memulai pembelajaran, karena sebuah motivasi itu sangat perlu untuk siswa, agar siswa dapat merefresh semangat yang ada dalam dirinya, saya juga menyelipkan video cerita dan menyampaikan suri tauladan Nabi Muhammad SAW saat pembelajaran berlangsung, kadang saya juga memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang aktif atau memenangkan game saat pembelajaran agar siswa yang lain juga dapat termotivasi.”<sup>49</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, bapak Kamarus Zaman selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bondowoso, beliau mengungkapkan:

“Ketika saya menjumpai siswa yang memiliki masalah misalnya sering bolos sekolah, sering tidur dikelas atau permasalahan – permasalahan lainnya, maka saya biasanya meluangkan waktu untuk berbicara empat mata dengan siswa tersebut, bisa pada saat jam istirahat ataupun sepulang sekolah. Dalam pembicaraan tersebut saya menanyakan sebab dari masalah yang dialami oleh siswa, dengan mengetahui sebab itu saya dapat memberikan solusi ataupun nasihat yang tepat. Hal ini saya lakukan karena jika siswa ditanya langsung didalam kelas, siswa cenderung tertutup ataupun malu dengan temannya. Maka dalam hal ini siswa akan lebih terbuka menceritakan keluh kesah yang dialaminya”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru selalu mendorong siswanya untuk selalu berbuat baik kepada sesama,

<sup>49</sup> Ali Wafa, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.

<sup>50</sup> Kamarus Zaman, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.

lebih diutamakan kepada kakak kelas yang akan menjadi contoh bagi adik kelasnya. Bapak Ali Wafa lebih sering memberikan motivasi kepada siswanya pada saat shalat duha berjamaah dimusholla dan pada saat ingin memulai pembelajaran. Sedangkan Bapak Kamarus Zaman menelusuri lebih dalam permasalahan yang dialami oleh siswa, setelah diketahui permasalahannya secara mendalam, Bapak Kamarus Zaman dapat memberikan solusi atau nasihat yang tepat.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII E di MTsN 2 Bondowoso yaitu Desta. Ia mengatakan bahwa:

“Ketika di musholla, Bapak Ali Wafa sangat jeli dalam melihat anak yang bercanda dalam melaksanakan sholat, beliau biasanya langsung menghukum siswa yang bercanda tersebut dengan cara memukul dengan sajadah yang beliau bawa, namun tidak keras paling parah siswa itu disuruh untuk mengulangi sholat setelah siswa yang lain sudah selesai, setelah hukuman selesai beliau memberikan nasihat kepada siswa itu. Kalau didalam kelas beliau sering memutar video cerita yang memotivasi dan beliau juga selalu mengingatkan kepada kami untuk selalu berbuat baik.”<sup>51</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Desta, kelas VIII E, ia menyimpulkan bahwa Bapak Ali sebagai motivator yaitu menghukum siswa ketika bercanda saat sholat dengan memukul dengan sajadah dan mengulangi solat setelah selesai dihukum, siswa akan mendapatkan nasihat, ketika didalam kelas bapak Ali Wafa memutar vidio yang dapat memotivasi, serta selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu berbuat baik.

---

<sup>51</sup> Rasya Desta Kiai Hajiaulani, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.



Sesuai dengan ungkapan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII B di MTsN 2 Bondowoso yaitu Aulia, ia menyatakan bahwa:

“Ketika Bapak Kamarus Zaman menjumpai siswa yang nakal atau tidur dikelas, beliau sangat baik kepada mereka, tidak memarahinya ataupun memukulnya, biasanya Bapak Kamarus Zaman menyuruh siswa yang nakal tersebut untuk keruangan beliau pada saat jam istirahat atau pada saat pulang sekolah untuk memberikat nasihat – nasihat kepada mereka”.<sup>52</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Aulia, siswa kelas VIII B, ia menyampaikan bahwa Bapak Kamarus Zaman menelusuri terlebih dahulu sebab dari masalah yang sedang dialami oleh siswa.

Kendala-kendala dalam memotivasi siswa pasti ada dan dihadapi oleh seorang guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Wafa selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bondowoso:

“Kendala yang paling sering dan paling banyak saya hadapi adalah siswa pembangkang. Maka sebagai seorang guru ketika dihadapkan oleh permasalahan seperti ini harus memiliki kesabaran yang ekstra, karena siswa seperti ini sangat susah menerima nasehat dan susah untuk diingatkan oleh guru, meskipun siswa selalu membangkang dan tidak dapat diberi motivasi namun saya terus menerus memberikan motivasi kepada siswa tersebut karena saya yakin ketika siswa selalu diberikan motivasi lambat laun siswa itu akan terdorong untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sheril Aulia, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

<sup>53</sup> Ali Wafa, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.

### Gambar 4.2

#### Guru Akidah Akhlak memberikan nasihat kepada siswa<sup>54</sup>



Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Bondowoso, Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman tidak henti untuk selalu memberikan motivasi disaat selesai melaksanakan pembiasaan di musholla serta pada saat pembelajaran dikelas.<sup>55</sup>

Dari wawancara, dokumentasi dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam cara untuk memotivasi siswa oleh guru Akidah Akhlak, yaitu bisa dengan melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan hukuman pada siswa yang bercanda saat solat yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa sholat itu bukan main-main, memberikan hadiah dan pujian pada siswa yang aktif saat pembelajaran, memberikan ceramah singkat saat pembelajaran akan dimulai, memberikan tayangan video yang dapat memotivasi siswa, memberi dorongan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, memberikan ceramah singkat di sela-sela pembelajaran dan memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Jika siswa

<sup>54</sup> Dokumentasi Guru Akidah Akhlak Memberikan Nasihat Kepada Siswa, 4 Agustus 2023.

<sup>55</sup> Observasi di MTsN 2 Bondowoso, 3 Desember 2022.

memiliki masalah sebaiknya guru menelusuri lebih dalam permasalahan yang dialami oleh siswa, setelah diketahui permasalahannya secara mendalam, guru dapat memberikan solusi atau nasihat yang tepat.

Maka dapat dipahami bahwa guru sangat berpengaruh untuk memotivasi siswa namun yang perlu kita semua sadari adalah tidak semua siswa atau anak dapat memotivasi dirinya sendiri dengan baik. Maka peran dari orang tua sangatlah penting dalam mendampingi anaknya, mereka harus paham kapan anak itu membutuhkan bimbingan darinya. Nasihat-nasihat yang baik adalah bentuk pendampingan yang paling efektif dari orang tua kepada anaknya. Nasihat yang baik ini juga pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada ummatnya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa**

Dalam membimbing peserta didik guru harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mudah untuk memahami materi pembelajaran, terutama pelajaran Akidah Akhlak yang isi materi mencakup tentang Akhlakul karimah, hal ini perlu kompetensi yang tinggi dari guru Akidah Akhlak itu sendiri dan model pembelajaran seperti apa yang digunakan, Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Mutmainnah S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN 2 Bondowoso. Beliau mengatakan:

“Untuk zaman sekarang metode pembelajaran itu lebih penting dibandingkan materi pembelajaran tetapi kehadiran seorang guru itu lebih penting dari metode pembelajaran tetapi lebih penting lagi adalah cinta atau ruh seorang guru itu lebih penting dibandingkan hanya kehadiran saja”<sup>56</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Wafa selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bondowoso terkait metode pembelajaran yang digunakan. Beliau mengatakan :

“Kalau metode saya tidak hanya terpaku pada satu metode saja, bisa dikatakan bervariasi hampir saya terapkan semua, karena kita ditekankan kepada student center jadi siswa yang beraktivitas, kalau ceramah yang dipakai itu bervariasi semisal dengan penyangan video, games, dan power point. Saya juga menerapkan metode bagaimana siswa itu dapat berkolaborasi. Jadi intinya saya memakai metode yang berpusat pada siswa tapi ceramah itu tetap ada karena pasti ada pada saat-saat tertentu dimana ceramah itu harus diterapkan setelah itu ya bisa dengan permainan, peran, video dan lain-lain.”<sup>57</sup>

Berbeda dengan wawancara di atas, Bapak Kamarus Zaman selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bondowoso mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran saya selalu menggunakan metode ceramah, sebab menurut saya materi – materi Akidah Akhlak itu harus pasti tersampaikan dengan baik kepada siswa dan siswa harus sangat paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Metode ceramah itu saya selipkan dengan bahasa – bahasa daerah sendiri yaitu bahasa madura agar materi dapat lebih mudah ditangkap oleh siswa karena siswa di MTsN 2 Bondowoso ini mayoritas dari daerah pedesaan yang sangat kental dengan bahasa daerah sendiri”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran namun ada perbedaan antara keduanya,

<sup>56</sup> Siti Mutmainnah, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 Mei 2023.

<sup>57</sup> Ali Wafa, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.

<sup>58</sup> Kamarus Zaman, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.

yaitu dalam membawakan metode ceramah tersebut Bapak Ali Wafa menyampurkan metode ceramah dengan penayangan vidio, games dan *power point*. Sedangkan Bapak Kamarus Zaman menyelipkan bahasa daerah kedalam metode ceramah. yang perlu digaris bawah adalah bagaimana cara guru membawakan metode tersebut kepada peserta didik, guru harus mempunyai daya tarik tersendiri agar peserta didik dapat nyaman dengan pembelajaran yang ia sampaikan.

Agar data yang dihasilkan menjadi lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Putri siswa kelas VIII A terkait bagaimana guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran dikelas:

“Bapak Ali selalu menggunakan pembelajaran yang seru dan mengasyikkan, seperti menayangkan vidio, kelompok diskusi dan games. Biasanya dalam menjelaskan materi beliau sering menggunakan *power point* yang jelas dan mudah dipahami, materinya pun tidak semua ada di buku siswa, jadi pengetahuan saya menjadi lebih luas.”<sup>59</sup>

Senada dengan ungkapan di atas, Toriq selaku siswa kelas VIII G di MTsN 2 Bondowoso menyatakan:

“Saya sangat enjoy ketika bapak Ali yang mengajar, karena penyampaian materinya mudah dipahami, dalam mengawali pembelajaran, siswa harus rapi terlebih dahulu, buku-buku dan alat tulis harus sudah ada di atas meja dan pakaian harus sudah lengkap dan rapi, kalau masih ada yang belum rapi pembelajaran tidak akan dimulai. Bagi peserta didik yang membangkang maka ustadz Ali siap memberikan hukuman.”<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Putri Ayu Anisa, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

<sup>60</sup> Toriq Abdul Tawfiki, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

Peneliti menyimpulkan bahwa Putri, siswa kelas VIII A dan Toriq, siswa kelas VIII G menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang dibawakan oleh Bapak Ali Wafa sangat menyenangkan seperti menayangkan video, kelompok diskusi dan games, materi yang dijelaskan tidak membosankan karena menggunakan power point dan mudah untuk dipahami hal ini diperkuat dengan RPP dari Bapak Ali Wafa (**lampiran**).

Sesuai dengan ungkapan di atas, Faris selaku siswa kelas VIII F di MTsN 2 Bondowoso menyatakan:

“Pelajaran Akidah Akhlak yang di ajar oleh Bapak Kamarus menjadi pelajaran yang ditunggu – tunggu oleh saya dan teman – teman karena materi yang disampaikan oleh beliau sangat mudah kami pahami dan beliau juga sering menggunakan bahasa madura untuk menarik perhatian kami, bahasa madura tersebut sering digunakan ketika beliau sudah mulai bercanda dengan siswa”.<sup>61</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Faris, siswa kelas VIII F, ia menyampaikan bahwa Bapak Kamarus Zaman dalam menyampaikan materi sangat mudah untuk dipahami selain itu Bapak Kamarus Zaman menggunakan bahasa madura agar siswa tidak jenuh saat mendengarkan materi yang sedang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan RPP dari Bapak Kamarus Zaman (**lampiran**).

Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa di MTsN 2 Bondowoso yaitu dengan membiasakan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang

---

<sup>61</sup> Faris Huda Rakan Purnomo, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

sesuai dengan syariat Islam, program pembiasaan pagi adalah peluang yang sangat besar bagi guru Kiai Hajiususnya guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutmainnah selaku kepala Madrasah MTsN 2 Bondowoso. beliau mengatakan:

“Pembiasaan pagi merupakan program yang sangat berpengaruh untuk pembentuk karakter siswa, kemarin yang menahkodai atau yang mengatur siswa di musolla itu hanya guru pendidikan agama Islam saja, namun untuk saat ini semua guru sudah ikut andil dalam menertibkan siswa. sebagian besar karakter siswa itu ya dilihat dari bagaimana siswa tingkah laku siswa dimusholla itu karena pada waktu orang masuk musholla itu kan masuk kerumahnya Allah, coba kita pikirkan kalau masuk kerumahnya orang kita ramah, gimana tuan rumahnya?, pasti senang! Nah itu yang ingin saya tancapkan pada siswa, ketika masuk sekolah itu ingin bertamu dan memohon. Kalau karakter dimusholla itu sudah bagus, insyaallah mau dimanapun karakter siswa itu akan tetap bagus.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pagi dimusholla menjadi peluang besar pembentukan karakter siswa.

Karena karakter siswa dapat dilihat ketika siswa berada dimusholla.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Andi Misbah Setyo selaku

Waka Kesiswaan di MTsN 2 Bondowoso. Beliau mengungkapkan:

“Dari kesehariannya program di MTsN 2 Bondowoso dalam membentuk karakter disiplin dan sopan siswa adalah membiasakan anak untuk mengucapkan salam, bersalaman ke guru-guru jadi mulai masuk siswa yang putri salaman ke guru putri yang putra ke guru putra kalok yang lawan jenis hanya menunduk dari jarak jauh, bukan hanya dari saya tapi juga ke semua guru, jika ada kesalahan atau hal yang menyimpang dari siswa pasti ditegur. Dalam melaksanakan program ini guru Akidah Akhlak memang ujung tombaknya, terus terang yang melopori itu selain dari saya juga

---

<sup>62</sup> Siti Mutmainnah, Diwawancarai Oleh Peneliti, 16 Mei 2023.

dari guru Akidah Akhlak dan juga agama. Kalau pembiasaan itu kita membiasakan anak untuk hafal juz 30, akidatul awam, do'a istighosah, yasin, termasuk Akhlaknya juga masuk dalam pembiasaan di musholla itu, jadi siswa masuk kedalam musholla dalam keadaan sudah tertib.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas guru Akidah Akhlak memang menjadi ujung tombak dari kegiatan pembiasaan-pembiasaan siswa. Sehingga guru bukan hanya sebagai mentransferkan ilmu tetapi juga memberikan penanaman karakter yang baik. maka dari itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ali Wafa selaku guru Akidah Akhlak. Beliau mengatakan:

“Terkait dengan pembiasaan pagi di musholla, selain kita membiasakan siswa untuk berkegiatan ibadah juga kegiatan-kegiatan yang ada dimasyrakat. Diprogram itu juga kita ada kesempatan untuk pembinaan kepada siswa jadi briefing karakter pada siswa, jadi siswa disiapkan untuk memimpin sebuah kegiatan contohnya memimpin pembacaan akidatul awam, surat juz 30, istighosah dan juga bisa menjadi imam didepan. Pembiasaan tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan karakter Islami disiplin dan sopan santun siswa, Juga ada konsekuensi tertentu yang akan siswa dapat ketika siswa tidak disiplin dan sopan santun, konsekuensinya kalok disini itu yang pertama dinasehati kedua ada tugas-tugas tertentu yaitu siswa ditugaskan untuk membersihkan sebagian lingkungan sekolah dan juga termasuk kamar mandi, menurut saya hal ini bagus untuk siswa, siswa akan menjadi produktif, kalau ujung-ujungnya siswa paling mentok sampai diskors, kalau memang sudah mentok pemanggilan orang tua sudah diberikan tapi siswa masih tetap melanggar maka siswa ini akan diberhentikan tapi hal ini jarang kita lakukan.”<sup>64</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII C, Lisa menyatakan bahwa:

---

<sup>63</sup> Andi Misbah Setyo, Diwawancarai Oleh Peneliti, 20 Mei 2023.

<sup>64</sup> Ali Wafa, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 Mei 2023.



“Saat pembiasaan pagi dimusholla, saya awalnya tidak betah berlama-lama duduk dan mengikuti pembiasaan pagi tersebut, namun setelah mendapat bimbingan dan motivasi saat pelajaran Akidah Akhlak oleh Bapak Ali Wafa bahwa kegiatan itu sangat penting dan bermanfaat untuk saya, sehingga saya mulai nyaman dan menikmati saat mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>65</sup>

Sesuai dengan wawancara di atas Nafik selaku siswa kelas VIII H menyatakan bahwa:

“Pembiasaan itu sangat berpengaruh pada saya. Saya dan teman-teman tidak jarang disuruh untuk memimpin pembacaan akidatul awwam, surat-surat pendek dan do’a setelah selesai sholat duha, maka dari itu saya menjadi lebih percaya diri disaat berada didepan umum.”<sup>66</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Lisa, siswa kelas VIII C dan Nafik, siswa kelas VIII H, ia menyampaikan bahwa pembiasaan di musholla sangat berpengaruh penting bagi mereka, mereka menjadi lebih percaya diri saat berada didepan umum karena dilatih untuk memimpin pembacaan-pembacaan yang ada dalam pembiasaan tersebut. Serta banyak motivasi-motivasi sehingga mereka menjadi lebih nyaman mengikuti pembiasaan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>65</sup> Lisa Savira, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

<sup>66</sup> M. Nafik, Diwawancarai Oleh Peneliti, 24 Mei 2023.

**Gambar 4.3**  
**Proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas.<sup>67</sup>**



**Gambar 4.4**  
**Pembiasaan pagi di Musholla<sup>68</sup>**



**Gambar 4.5**  
**Guru Akidah Akhlak Memantau Siswa yang Bercanda<sup>69</sup>**



<sup>67</sup> Dokumentasi Proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, 25 Mei 2023.

<sup>68</sup> Dokumentasi Pembiasaan Pagi di Musholla, 4 Agustus 2023.

<sup>69</sup> Dokumentasi Guru Akidah Akhlak Memantau Siswa Yang Bercanda, 4 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh ustadz Ali Wafa selaku guru Akidah Akhlak yaitu beliau melakukan pembukaan dengan apersepsi dan beliau juga menggunakan pretest jadi menanyakan materi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa, mengontrol kesiapan siswa dan kehadiran siswa., kemudian pada kegiatan intinya yaitu memasuki pada kegiatan materi, jika menggunakan metode diskusi beliau menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, jika menggunakan metode permainan beliau menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sistemnya, atau quis, peran dan lain sebagainya. Beliau juga menyiapkan berbagai macam kebutuhan pembelajaran misalnya siswa di berikan semacam tayangan, siswa diminta untuk menyimak sebuah video atau bacaan, jika tidak ada video atau gambar siswa diminta untuk membaca buku, jadi materi dipersilahkan untuk dibaca dan menanyakan apabila ada yang kurang paham saat siswa menyimak sebuah video atau bacaannya. Untuk sesi diskusi siswa diminta untuk bereksplorasi atau mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan mempresentasikan didepan. Untuk penutupnya beliau menyimpulkan dan membahas rencana pembelajaran untuk selanjutnya.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing tidak cukup jika hanya menyampaikan materi pelajaran dengan

---

<sup>70</sup> Observasi di MTsN 2 Bondowoso, 3 Desember 2022.

menggunakan metode pembelajaran yang baik saja namun sebagai pembimbing guru harus mampu membiasakan siswa-siswanya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik	Memberikan suri tauladan yang baik, Memberikan contoh tingkah laku dan tutur kata yang sesuai dengan karakter Islami misalnya bertutur kata yang sopan dan menjaga lisan dari kata-kata yang kotor, tepat waktu dalam hal pembelajaran ataupun tepat waktu dalam hal ibadah yaitu shalat, menjaga kebersihan dan kerapian.
2	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator	Melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, Memberikan hukuman pada siswa yang bercanda saat shalat yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa shalat itu bukan main-main, memberikan hadiah dan pujian pada siswa yang aktif saat pembelajaran agar semua siswa ikut lebih bersemangat dalam pembelajaran, memberikan ceramah singkat saat pembelajaran akan dimulai, menayangkan video saat pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, memberi dorongan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun,

No	Fokus	Hasil Temuan
		memberikan ceramah singkat di sela-sela pembelajaran dan memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Menelusuri lebih mendalam permasalahan yang dialami siswa, agar dapat memberikan nasihat atau solusi yang tepat.
3	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing	Menjaga kerapian pakaian siswa, Menjaga perilaku siswa saat berada dimusholla agar tidak bercanda dengan temannya, memberikan motivasi kehidupan kepada siswa, melatih siswa agar dapat memimpin doa, saat didalam kelas Menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar suasana kelas tidak membosankan.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa

Peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dalam praktiknya tidak hanya memberikan pemahaman atau menyampaikan materi pembelajaran saja, namun guru Akidah Akhlak juga berupaya untuk membentuk karakter Islami disiplin dan sopan santun siswa dengan baik. Karena sejatinya guru adalah sosok teladan bagi siswa.

Bapak Ali Wafa dan Bapak Kamarus Zaman sebagai guru Akidah Akhlak sudah memaksimalkan kemampuannya dalam mendidik peserta didiknya yaitu memberikan suri tauladan yang baik atau memberikan

contoh tingkah laku dan tutur kata yang sesuai dengan karakter Islami misalnya bertutur kata yang sopan, menjaga lisan dari kata-kata yang kotor, tepat waktu dalam hal pembelajaran ataupun tepat waktu dalam hal ibadah yaitu solat, serta menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar dapat dicontoh oleh siswa-siswanya, karena sebagai seorang guru tidak cukup jika hanya mengajarkan materi saja tetapi menjadi seorang guru harus mampu memperbaiki karakter siswanya yaitu dengan memberi suri tauladan yang baik.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II . Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru ialah pendidik yang mempunyai tanggung jawab membimbing peserta didik menggapai tujuan pendidikannya dan menjadi manusia yang cakap, cerdas, dan berAkhlak mulia. Guru sebagai pendidik merupakan *role model* dan pengenal bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus menjadi teladan, yaitu mempunyai kepribadian yang baik dalam segala tindakannya agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>71</sup>

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa**

Tentu guru sangat berpengaruh untuk memotivasi siswa namun yang perlu kita semua sadari adalah tidak semua siswa atau anak dapat memotivasi dirinya sendiri dengan baik. Maka peran dari orang tua

---

<sup>71</sup>Chomaidi and Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo. 2018), 104.

sangatlah penting dalam mendampingi anaknya, mereka harus paham kapan anak itu membutuhkan bimbingan darinya. Nasihat-nasihat yang baik adalah bentuk pendampingan yang paling efektif dari orang tua kepada anaknya. Nasihat yang baik ini juga pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada ummatnya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.

Bapak Ali Wafa sebagai guru Akidah Akhlak mempunyai berbagai macam cara untuk memotivasi siswa agar memiliki karakter Islami (disiplin dan sopan santun), yaitu dengan melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan hukuman pada siswa yang bercanda saat solat yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa sholat itu bukan main-main, memberikan hadiah dan pujian pada siswa yang aktif saat pembelajaran agar semua siswa ikut lebih bersemangat dalam pembelajaran, memberikan ceramah singkat saat pembelajaran akan dimulai, memberikan tayangan video yang dapat memotivasi siswa, memberi dorongan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, memberikan ceramah singkat di sela-sela pembelajaran dan memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Sedangkan Bapak Kamarus Zaman ketika menjumpai siswa yang memiliki masalah, beliau menelusuri lebih dalam permasalahan yang dialami oleh siswa agar dapat memberikan nasihat atau solusi yang tepat.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II. Guru sebagai motivator harus mampu mendorong dan menciptakan semangat peserta didik untuk giat belajar. Guru sebagai motivator memegang peranan penting dalam membangun karakter dan interaksi dalam proses pembelajaran. Harapannya, setelah diberi motivasi oleh guru untuk belajar, peserta didik akan merasa lebih bersemangat.<sup>72</sup>

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa**

Dalam membimbing peserta didik guru harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mudah untuk memahami materi pembelajaran, terutama pelajaran Akidah Akhlak yang mencakup tentang Akhlakul karimah, hal ini perlu kompetensi yang tinggi dari guru Akidah Akhlak itu sendiri dan model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan.

Bapak Kamarus Zaman menyelipkan bahasa daerah kedalam metode ceramah, agar siswa tidak terlalu jenuh belajar. Sedangkan Bapak Ali Wafa melakukan pembukaan pembelajaran dengan apersepsi dan beliau juga menggunakan pretest jadi menanyakan materi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa, mengontrol kesiapan siswa dan kehadiran siswa., kemudian pada kegiatan intinya yaitu memasuki pada kegiatan materi, jika menggunakan metode diskusi beliau menyuruh

---

<sup>72</sup> Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 22.



siswa untuk membentuk kelompok, jika menggunakan metode permainan beliau menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sistemnya, atau quis, peran dan lain sebagainya. Beliau juga menyiapkan berbagai macam kebutuhan pembelajaran misalnya siswa di berikan semacam tayangan, siswa diminta untuk menyimak sebuah video atau bacaan, jika tidak ada video atau gambar siswa diminta untuk membaca buku, jadi materi dipersilahkan untuk dibaca dan menanyakan apabila ada yang kurang paham saat siswa menyimak sebuah video atau bacaannya. Untuk sesi diskusi siswa diminta untuk bereksplorasi atau mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan mempresentasikan didepan. Untuk penutupnya beliau menyimpulkan dan membahas rencana pembelajaran untuk selanjutnya.

Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa di MTsN 2 Bondowoso yaitu dengan membiasakan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam, program pembiasaan pagi adalah peluang yang sangat besar bagi guru khususnya guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa. Yaitu dengan menjaga kerapian pakaian siswa, menjaga perilaku siswa saat berada dimusholla agar tidak bercanda dengan temannya, memberikan motivasi kehidupan kepada siswa, dan melatih siswa agar dapat memimpin doa.

Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing tidak cukup jika hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik saja namun sebagai pembimbing guru harus

mampu membiasakan siswa-siswanya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II. Sebagai pembimbing, guru mendukung dan membimbing siswa dalam tumbuh kembangnya, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta kecakapan hidup siswa, baik secara akademis, profesional, sosial, dan spiritual, oleh karena itu, guru sebagai pembimbing harus menyempurnakan kepribadiannya, yaitu intruktif dan berketerampilan tinggi.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup>Maemunawati, 23.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sebagai pendidik guru Akidah Akhlak berperan membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa madrasah tsanawiyah negeri 2 Bondowoso yaitu, Memberikan suri tauladan yang baik, contoh tingkah laku dan tutur kata yang sesuai dengan karakter Islami misalnya bertutur kata yang sopan dan menjaga lisan dari kata-kata yang kotor, tepat waktu dalam hal pembelajaran ataupun dalam hal ibadah serta menjaga kebersihan dan kerapian.
2. Sebagai motivator guru Akidah Akhlak berperan dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa madrasah tsanawiyah negeri 2 Bondowoso yaitu, Melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, Memberikan hukuman pada siswa yang bercanda saat solat yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman bagi siswa lainnya bahwa sholat itu bukan main-main, Memberikan ceramah singkat yang dapat mendorong siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar, berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, menayangkan video saat pembelajaran yang dapat memotivasi, siswa yang aktif saat pembelajaran diberikan hadiah dan pujian agar semua siswa ikut bersemangat dalam pembelajaran.
3. Sebagai pembimbing guru Akidah Akhlak berperan dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa madrasah tsanawiyah negeri 2 Bondowoso. Saat didalam kelas Menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar suasana kelas tidak membosankan. Program pembiasaan pagi adalah peluang yang sangat besar bagi guru Kiai Hajiususnya guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa. Yaitu, menjaga kerapian pakaian siswa, menjaga perilaku siswa saat berada di musholla agar tidak bercanda dengan temannya, memberikan motivasi kehidupan kepada siswa, melatih siswa agar dapat memimpin doa.

## B. Saran-Saran

### 1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Kepala MTsN 2 Bondowoso harus senantiasa memperhatikan guru ketika memilih metode pembelajaran dengan merumuskan kebijakan yang mampu menyediakan berbagai fasilitas substansi yang berbeda untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Akidah Akhlak butuh didukung dengan media yang terintegrasi dengan media teknologi informasi, sebab zaman saat ini telah masuk era teknologi yang serba lengkap, maka perlu diterapkan dalam pembelajaran agar mampu dimanfaatkan oleh siswa lebih efektif dan menarik.

### 2. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Diharapkan guru lebih aktif dalam melaksanakan proses belajar dan lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas dapat berlangsung dengan lancar. Dan guru diharapkan terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar peserta didik dikelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Andayani, Atika, and Zaini Dahlan. "Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2.
- Azhar, Kiai Hajioirul and Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak". *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2017).
- Bahtiar, Yoga Agem. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Banany, Shoffan. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii-3 Di MTs Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020". *Jurnal stiaalhidayahbogor* (2019).
- Basuki, Danang Dwi., dkk. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi". *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020).
- Chomaidi and Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Dahlan, Raudatul Jannah. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MAN 2 Makassar". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Alauddin, Makassar, 2022.
- Departemen Agama RI, *Qur'an Hafalan dan Terjemah*, Jakarta: Al-Mahira, 2015.
- Dini, Fitri Rahma. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD It Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2021.
- Haniyyah, Zida. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang". *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).
- Hardinata, Vanda., dkk. *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Hasan, Said. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

- Imran, Rustiyarso and Supriadi. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa di MAN 1 Mempawah". *FKIP UNTAN Pontianak*.
- Imran, Rustiyarso, Supriadi. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa di MAN 1 Mempawah". *Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak*. (2017).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah BUKHARA Dilengkapi Terjemah Kemenag RI, Hadits Tentang Al-Quran dan Materi Amalan Harian*. Bandung: Sygma, 2021.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kusumastuti, Adi and Ahmad Mustamil Kiai Hajioiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Maemunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Maylisa, Dwi. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Seputih Banyak". Skripsi, IAIN Metro, 2021.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. California: Sage, 2014.
- Nirbita, Betanika Nila and Bakti Widianingrum. *Komunikasi Pendidikan*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Nur'asiah, Slamet Sholeh, Mimin Maryati. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Imiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2, 2021.
- Oktavia, Anggun, and Rini Rahman. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 payakumbuh". *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2021).
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Putri, Juwita. "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung". Skripsi, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017.
- Rengganis, Aysyah, dkk. "Penelitian dan Pengembangan". Yayasan Kita Menulis, 2022.

Sanjaya, Dimas. "Viral Remaja Bermotor Kejar-kejaran Berujung Pembacokan di Depan Polresta Jambi", April 7, 2023, <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6969933/viral-remaja-bermotor-kejar-kejaran-berujung-pembacokan-di-depan-polresta-jambi>.

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.

Sari, Mila, dkk. *Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Sidiq, Umar and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu., Kes., Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: 2015.

Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Uksan, Arifuddin. *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban umat*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.

Wahyuni, Ida Windi. "Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Sulis  
NIM : T20191202  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya dalam hasil penelitian yang berjudul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso”** Adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 13 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



1000  
METERAI  
TEMPEL  
56AKX263690354

Mohammad Sulis

NIM. T20191202



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran Guru Akidah Akhlak</li> <li>Karakter Islami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai pendidik</li> <li>Sebagai motivator</li> <li>Sebagai pembimbing</li> <li>Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggung Jawab</li> <li>Wibawa</li> <li>Mandiri</li> <li>Disiplin</li> <li>Memberikan Nasihat</li> <li>Memberikan pengarahan bimbingan</li> <li>Memiliki kompetensi yang tinggi</li> <li>Taat terhadap tata tertib madrasah</li> </ul>	<b>1. Informan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah MTsN 2 Bondowoso</li> <li>Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Bondowoso</li> <li>Waka Kesiswaan MTsN 2 Bondowoso</li> <li>Siswa MTsN 2 Bondowoso</li> </ul> <b>2. Dokumentasi</b> <b>3. Kepustakaan</b>	<b>1. Pendekatan:</b> Penelitian Kualitatif <b>2. Jenis Penelitian:</b> Kualitatif deskriptif <b>3. Lokasi Penelitian:</b> MTsN 2 Bondowoso <b>4. Teknik Pengumpulan Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa MTsN 2 Bondowoso</li> <li>Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa MTsN 2 Bondowoso</li> <li>Bagaimana peran guru Akidah Akhlak</li> </ol>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sopan santun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab</li> <li>Tidak bermalasan</li> <li>Memperhatikan waktu sebagai ukuran</li> <li>Beradab</li> <li>Penuh rasa belas kasihan</li> <li>Tertib menurut adat yang baik</li> <li>Menghormati dan menghargai orang lebih tua.</li> </ul>		<p><b>5. Teknik Analisis data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Penarikan Kesimpulan</li> </ol> <p><b>6. Keabsahan Data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi teKiai Hajinik</li> <li>Triangulasi waktu</li> </ol>	<p>sebagai pembimbing dalam membentuk karakter Islami (disiplin dan sopan santun) siswa MTsN 2 Bondowoso</p>

## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

#### A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis MTsN 2 Bondowoso
2. Observasi peran guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran didalam kelas
3. Obsevasi peran guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan di madrasah

#### B. Instrumen Wawancara

##### Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana karakter Islami disiplin dan sopan santun siswa di MtsN 2 Bondowoso ini ustad?
2	Metode apa yang Bapak pakai untuk pembelajaran Akidah Akhlak?
3	Program apa yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter Islami disiplin dan sopan santun siswa?
4	Bagaimana pengaruh program pembiasaan dimusholla bagi pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa?
5	Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam program pembiasaan di musholla?
6	Bagaimana cara Bapak memotivasi siswa di MtsN 2 Bondowoso ini. Terutama terkait kedisiplinan dan sopan santun siswa itu sendiri!
7	Bagaimana cara Bapak membimbing dan mendidik siswa di MTsN 2 Bondowoso ini!
8	Apakah ada kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan Wali murid terkait perkembangan Akhlak siswa di Madrasah?

No	Pertanyaan
9	Bagaimana cara Bapak mengontrol siswa ketika sedang berada diluar madrasah atau ketika sedang dirumah?

#### Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah anda menyukai cara mengajar dari guru Akidah Akhlak? Coba ceritakan bagaimana cara mengajarnya?
2	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak memotivasi saat pembelajaran?
3	Apa tindakan guru Akidah Akhlak ketika ada teman anda yang tidur didalam kelas atau nakal didalam kelas?
4	Apa tindakan gruru Akidah Akhlak ketika ada temananda yang telat masuk kelas?
5	Apakah anda suka dengan pembiasaan dimusholla? coba jelaskan!
6	Bagaimana sikap anda saat menjumpai guru di luar madrasah?

#### C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil MTsN 2 Bondowoso
2. Visi, Misi, dan Sejarah berdirinya MTsN 2 Bondowoso
3. Keadaan guru MTsN 2 Bondowoso
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTsN 2 Bondowoso  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Ganjil  
Materi Pokok : *Akhlak terpuji kepada sesama manusia.*  
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)  
Pertemuan ke-/Materi : Ke-7 / Pengertian, dalil, contoh dan manfaat ikhtiyar, tawakal dan sabar

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN:

#### Pertemuan ke-7

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Akhlak terpuji kepada sesama manusia, diharapkan peserta didik mampu :

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian ikhtiyar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam
- 3.3.2. Menunjukkan dalil tentang ikhtiyar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah
- 3.3.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji ikhtiyar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan.
- 3.3.4. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji ikhtiyar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

#### PERTEMUAN 7

##### 1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi tentang pentingnya memahami materi tersebut di atas
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

##### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

###### Mengamati:

- Mengamati ayat tentang ikhtiyar, dan tawakal
- Meresume materi dari E-Learning tentang pengertian, dalil, contoh, manfaat dan kisah tentang ikhtiyar, tawakal dan sabar

###### Menanya:

- Menjawab soal tentang pengertian, dalil, contoh, manfaat dan kisah tentang ikhtiyar, tawakal dan sabar

###### Mengeksplorasi:

- Membaca dari berbagai sumber materi tentang ikhtiyar, tawakal dan sabar

###### Mengasosiasi:

- Membuat kesimpulan tentang pengertian, dalil, contoh, manfaat dan kisah tentang ikhtiyar, tawakal dan sabar

###### Mengkomunikasikan:

- Mengumpulkan hasil resume materi pengertian, dalil, contoh, manfaat dan kisah tentang ikhtiyar, tawakal dan sabar

##### 3. Penutup (10 menit)

- Guru merekap absensi online baik melalui google form maupun via WA
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

### C. Penilaian

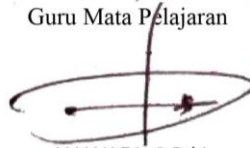
- |                          |  |
|--------------------------|--|
| • Penilaian Sikap        | : Pengamatan selama kegiatan berlangsung |
| • Penilaian Pengetahuan  | : Hasil resume dan tugas uji kompetensi  |
| • Penilaian Keterampilan | : Uji Praktik Kinerja                    |

Mengetahui,  
Kepala MTsN 2 Bondowoso



SITI MUTMAINNAH, S.Pd  
NIP. 198905211998032002

Bondowoso, Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran



ALI WAFA, S.Pd.I  
NIP : 197201042005011005

Sekolah : MTsN 2 Bondowoso	Kelas/Semester : VIII ( Delapan )/Ganjil	P1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok	: MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIYAH, PUTUS ASA, GHADAB, DAN TAMAK)	
Sub-Materi	:	
Kompetensi Dasar	: 3.4 ; 4.4	

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>			
Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,		Buku Guru & Siswa

<b>INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</b>		
3.4.1 Menjelaskan pengertian perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak sesuai ketentuan Islam		
3.4.2. Menunjukkan dalil tentang larangan perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak		
3.4.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan.		
3.4.4. Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak		
4.4.1. Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari		
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>		
1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;		
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)		
<b>PENDAHULUAN</b>		
❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)		
❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)		
❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran		
<b>INTI</b>		
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menghindari Akhlak Tercela (Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak)</i>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak</i>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Contoh Ghadab</i>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Larangan Berbuat Ananiah, Putus Asa, Gadab, Dan Tamak Dengan Dampak Negatifnya</i>
<b>PENUTUP</b>		
☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.		
☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.		
<b>PENILAIAN</b>		
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian		

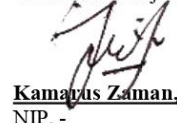
Bondowoso, ..... Juli 2022

Kepala Madrasah



SITI MUTMAINNAH, S.Pd  
NIP. 198905211998032002

Guru Mata Pelajaran



Kamagus Zaman, S.Pd.I  
NIP. -

### Lampiran 3

#### STRUKTUR KEPENGURUSAN MTsN 2 BONDOWOSO

No	Nama Guru	Jabatan
1	Siti Mutmainnah, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Imam Gozali, S.Pd	Waka Akademik
3	Andy Misbah Setyo P, S. Pd	Waka Kesiswaan
4	Ghufron Ahmadi, S.Pd	Waka Humas
5	H. Abdul Gani, S. Pd. I	Waka Sarana dan Prasarana
6	Dra. Yuni Purwanti, M.Pd	Guru Mapel
7	Suharto, S.Pd	BK
8	Dra. Rika Wahyuni	Guru Mapel
9	Hj. Ida Rohani, S. Pd	Guru Mapel
10	Sitti Rohani, S.Pd	BK
11	Sri Wahyuni, S.Pd, M. Pd	Kepala Perpustakaan
12	Sri Ariefiarti Wijaya, S. Pd	Guru Mapel
13	Agustia Nurul B, S. Pd	Guru Mapel
14	Endang SoliKiai Hajiatin, S.Pd	Guru Mapel
15	Ika Lutfiyati, S. Pd	Guru Mapel
16	M. Hidayatullah, S. Pd	Guru Mapel
17	Dra. Fajar Suci Rahayu	BK
18	Ainil kutsiah, S. Ag	Guru Mapel
19	Anis Sulaini, S. Ag	Guru Mapel
20	Aisyah Hikmayanti, S. Pd	Guru Mapel
21	Dewi Rahmawati, S. Pd.I	Guru Mapel
22	Sri Budi Kustiana, S.Pd	Guru Mapel
23	Ali Wafa, S.Pd. I	Guru Mapel
24	Ita Setiawati,SE	Guru Mapel
25	Julian Gerhan F, S. Pd	Guru Mapel
26	Yosy Puspitasari, S.Psi	BK
27	Amaliah Hikmah, S. Pd	Guru Mapel
28	Ach. Rofik, S. Pd. I	Guru Mapel
29	Diyah Mutmainnah, S. Pd	Guru Mapel
30	Ike Susilowati, S. Th.I	Guru Mapel
31	Mareta Dwi Artika, S. Pd	Guru Mapel
32	M. Syafiudin, S.Pd	BK
33	Muhammad Haekal A, S. Pd.I	Guru Mapel

No	Nama Guru	Jabatan
34	Restu Rina Tri L, S. Pd	Guru Mapel
35	Sukma Restuning P, S. Pd	Kepala Lab IPA
36	Wiwik Handayani, S.Pd	Guru Mapel
37	Nurul Laily, S. Pd. I	Guru Mapel
38	Ervin Suhartanto, SE	Kepala Lab TIK
39	Sutrisno, S. Pd. I	Guru Mapel
40	Ahmad Hafid, S. Pd. I	Guru Mapel
41	M. Yasid Al Quswini, S. Pd	Guru Mapel
42	Saiful Bahri, S. Pd	Guru Mapel
43	Ady Sebtian D, S. Pd	Guru Mapel
44	Kamarus Zaman, S. Pd	Guru Mapel
45	Andika Qurratul 'Aini, S.Pd	Guru Mapel
46	Cinthika Tegar Angandari, S. Pd	Guru Mapel
47	Hafsah Linta Rohman, S. Pd	Guru Mapel
48	Kiai Hajiatriya Tiffany T, S. Pd, M.Pd	Guru Mapel
49	Afini Indah, S. Pd	Guru Mapel
50	Ani Rahman, A.Md	Guru Mapel
51	M. Kiai Hajiairul Yaqin, S. Pd	Guru Mapel
52	Yanto, S. Pd	Guru Mapel

Sumber: Struktur Kepengurusan MTsN 2 Bondowoso 2022-2023

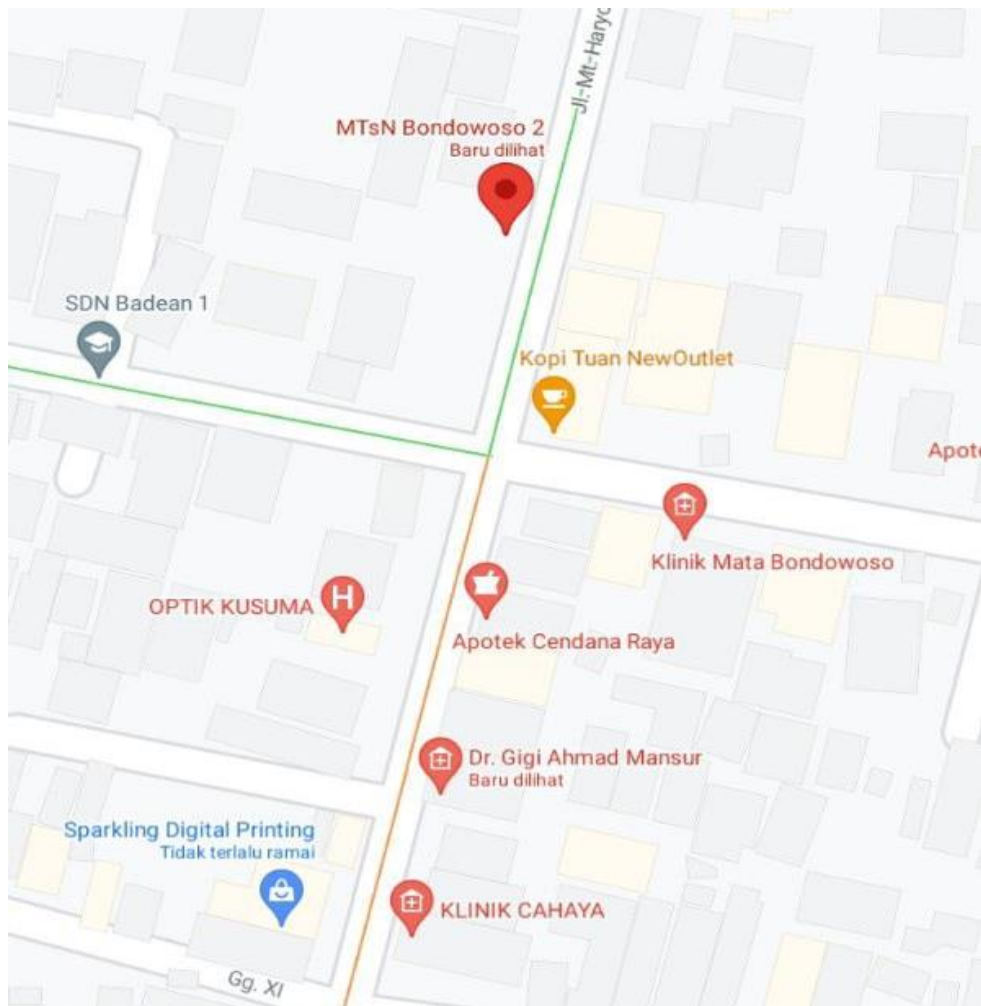




Lampiran 4

DENAH LOKASI

MTs NEGERI 2 BONDOWOSO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5

### SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1876/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso  
Jl. MT. Haryono No. 44 Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191202  
Nama : MOHAMMAD SULIS  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 6

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONDOWOSO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Haryono MT Nomor 44 Telepon (0332) 421948 Bondowoso  
E-mail: [mfsnbondowoso2@kemenag.go.id](mailto:mfsnbondowoso2@kemenag.go.id)

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-067 /Mts.13.06.02/PP.00.5/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

**N a m a** : MOHAMMAD SULIS  
**NIM** : T20191202  
**Prodi/ Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami (Didisiplin dan sopan santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Bondowoso

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 02 Mei - 02 Juni 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul : "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami (Didisiplin dan sopan santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Bondowoso".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


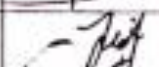
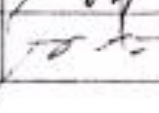
Bondowoso, 08 Agustus 2023  
Kepala  
  
SITI MUTMAINNAH, S Pd  
NIP. 196605211998032002

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs Negeri 2 Bondowoso

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Rabu, 03 Mei 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala MTs Negeri 2 Bondowoso	Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd.	
2	Selasa, 16 Mei 2023	Koordinasi dengan guru Akidah Akhlak terkait proses penelitian	Bapak Ali Wafa, S.Pd.I	
			Bapak Kamarus Zaman,	
3	Selasa, 16 Mei 2023	Observasi dan wawancara profil MTs Negeri 2 Bondowoso	Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd.	
4	Sabtu, 20 Mei 2023	Wawancara dengan waka kesiswaan terkait kondisi siswa di MTs Negeri 2 Bondowoso	Bapak Andy Misbah S. P., S.Pd., M.Pd.	
5	Selasa, 23 Mei 2023	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak terkait peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, motivator dan pembimbing	Bapak Ali Wafa, S.Pd.I	
			Bapak Kamarus Zaman,	
6	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII A	Putri Ayu Anisa	
7	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII B	Sheril Aulia	
8	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII C	Lisa Safira	
9	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII D	Aulia Ramadhani	
10	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII E	Rasya Desta Kaulani	
11	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII F	Faris Huda Rakan Purnomo	
12	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII G	Toriq Abdul Tawfiki	
13	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII H	M. Nafik	
14	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII I	Eisha Sintayana	
15	Kamis, 25 Mei 2023	Observasi proses pembelajaran oleh guru Akidah Akhlak	Bapak Ali Wafa, S.Pd.I	
			Bapak Kamarus Zaman,	

16	Jumat, 4 Agustus 2023	Observasi peran guru Akidah Akhlak dalam pembiasaan di musholla	Bapak Ali Wafa, S Pd I	
			Bapak Kamarus Zaman,	
17	<del>Selasa</del> 8 Agustus 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Ibu Siti Mutmainnah, S Pd	

Bondowoso, 4 Agustus 2023

Kepala MTsN 2 Bondowoso



Siti Mutmainnah, S Pd

NIP: 196905211998032002

UNIVERSITAS TOLEMI TEGAY  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Sulis  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Dsn. Pagargunung, RT/RW:14/03, Desa  
Tanggulangi, Kec. Tegalampel, Kab.  
Bondowoso  
Email : mohammadsulis22@gmail.com  
Motto : Maju terus pantang mundur  
Riwayat Pendidikan : SDN Tanggulangi 2  
MTsN 2 Bondowoso  
MAN Bondowoso  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji  
Achmad Siddiq Jember